

**PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH UNTUK MENGURANGI
PERILAKU AGRESI PESILAT REMAJA PAGAR NUSA PAC
KALIKOTES KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Raden Mas Said
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

SWEGHA GHANI

NIM.191221119

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Swegha Ghani
NIM : 191221119
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 03 Februari 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Bero RT 02.RW 08, Bero, Trucuk, Klaten
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlaqul Karimah Unutk Mengurangi Perilaku Agresi Pesilat Remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adakah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 25 Agustus 2023

Penulis,



Swegha Ghani
NIM.191221119

NUR MUHLASHIN, S.Psi., M.A.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Swegha Ghani

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Swegha Ghani

NIM : 191221119

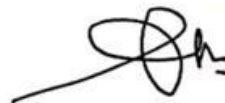
Judul :Pembinaan Akhlaqul Karimah Untuk Mengurangi Perilaku Agresi
Pesilat Remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang
Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin
dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 18 Agustus 2023

Pembimbing,



Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.

NIP.197605252011011007

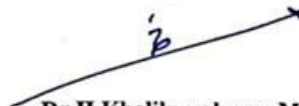
HALAMAN PENGESAHAN
PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH UNTUK MENGURANGI
PERILAKU AGRESI PESILAT REMAJA PAGAR NUSA PAC
KALIKOTES KLATEN

Disusun oleh:
SWEGHA GHANI
NIM.191221119

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa, 24 Oktober 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar S.Sos

Surakarta, 24 Oktober 2023

Penguji Utama



Dr.H.Kholilurrohman,M.Si.
NIP.19741225 200501 1 005

Penguji II/Ketua Sidang



Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.
NIP.197605255 201101 1 007

Penguji I/Sekretaris Sidang



Agit Purwo Hartanto, M.Pd.
NIP.19920112 202112 2 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


Dr.H.Kholilurrohman,M.Si.
NIP.19741225 200501 1 005

MOTTO

"I don't stop when I'm fail, I stop when I'm done."

(Martin Heidegger)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

- 1.. Kedua orangtuaku, Ayahanda Suhir dan Ibunda Rina Praptiningsih atas segala dukungan, motivasi, materi dan kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan tanpa henti kepada peneliti.
- 2.. Kedua adikku tercinta, Ahya Elisa Utami dan Suhaa Rabbaningrum yang selalu memberikan semangat.
- 3.. Teman-teman kost Himantin dan seseorang di masa depan.
- 4.. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlaqul Karimah Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pesilat Remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat yang diperlukan dalam menyelesaikan studi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial.

Peneliti menyadari sepenuhnya tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholillurohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Isnanita Noviya A, M.Pd.I. selaku koordinator Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Nur Muhlashin, S.Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dosen Penguji sidang Munaqosyah dan memberikan saran serta masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
7. Agit Purwo Hartanto, M.Pd. selaku Dosen Penguji Sidang Munaqosyah dan memberikan saran serta masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, khususnya kepada Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
9. Seluruh Staff bagian akademik yang telah mengkomodir segala urusan keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi.

10. Seluruh Pengurus dari Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa PAC Kalokotes yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan informasi kepada peneliti.
11. Penerima manfaat dan seluruh anggota Pagar Nusa PAC Kalikotes yang telah membantu menjadi subjek penelitian.
12. Kedua orang tua dan kedua adik, yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Orang-orang terdekat Nuri Khasanah, Syahrul Fauzan, Almisbah dan teman-teman Kost Himantin yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi.
14. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2019.
15. Almamater tercinta, UIN Raden Mas Said Surakarta.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu dalam penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan berbagai pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 September 2023

Penulis



Swegha Ghani

NIM. 191221119

ABSTRAK

Swegha Ghani. 191221119, *Pembinaan Akhlaqul Karimah Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pesilat Remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.*

Penelitian ini dilatarbelakangi pesilat remaja yang memiliki potensi luar biasa untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan spiritual. Namun faktanya pesilat remaja terkadang muncul perilaku agresi yang dapat merusak citra organisasi dan perkembangan individu. Pembinaan akhlaqul karimah yang berfokus pada etika mulia dalam islam, dianggap sebagai pendekatan yang potensial untuk mengurangi perilaku agresi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembinaan akhlaqul karimah untuk mengurangi perilaku agresi pesilat remaja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yakni anggota Pencak Silat NU Pagar Nusa. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yakni dengan mencocokkan hasil transkrip wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini, terdapat beberapa faktor pemicu terjadinya perilaku agresi pesilat remaja Pagar Nusa antara lain ; faktor provokasi dari orang lain, faktor emosi dan kedewasaan pesilat yang sensitif, dan membela organisasi ketika dilecehkan oleh orang lain. Selanjutnya untuk proses pembinaan akhlaqul karimah pada Pagar Nusa PAC Kalikotes terdapat beberapa model antara lain adalah pendidikan empati ketika menjadi korban agresi pesilat, wawasan akhlak pendiri Pagar Nusa yang mengedepankan perdamaian, kegiatan Taqorrub Ilallah, dan sanksi dari pengurus. Hambatan dalam pembinaan akhlaqul karimah pada pencak silat NU Pagar Nusa PAC Kalikotes yakni antara lain ; Pengurus tidak dapat memperhatikan satu persatu anggota yang telah mencapai tujuan pembinaan, pengurus tidak dapat mengetahui motif utama seseorang mengikuti pencak silat Pagar Nusa, apakah tujuannya mencari ilmu atau untuk berperilaku agresi.

Kata kunci : Pembinaan Akhlaqul Karimah, Perilaku Agresi, Pencak Silat

ABSTRACT

Swegha Ghani. 191221119, *Akhlaqul Karimah Coaching To Reduce The Aggressive Behavior Of Young Fighters At Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten, Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.*

The background of this research is that young martial arts fighters have extraordinary potential to develop their physical, mental and spiritual abilities. However, the fact is that juvenile fighters sometimes exhibit aggressive behavior which can damage the image of the organization and individual development. Akhlaqul karimah development which focuses on noble ethics in Islam, is considered as a potential approach to reduce this aggressive behavior. This study aims to determine the development of akhlaqul karimah to reduce the aggressive behavior of teenage fighters.

This study uses a qualitative method using a case study approach. The subject determination technique in this study used purposive sampling. Subjects in this study amounted to 4 people. Namely members of the NU Pagar Nusa Pencak Silat. The validity of the data in this study used technical triangulation, namely by matching the results of interview transcripts and observations. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study, there are several factors that trigger the aggression behavior of young Pagar Nusa fighters, including; factors of incitement from other organizations, emotional factors and sensitive maturity of fighters, and defending the organization when harassed by other people. Furthermore, for the process of fostering akhlaqul karimah at Pagar Nusa PAC Kalikotes, there are several models including empathy education when they become victims of martial arts aggression, the moral insights of the founders of Pagar Nusa who prioritize peace, Taqorrub Ilallah activities, and sanctions from the administrators. Obstacles in the akhlaqul karimah training at the NU Pagar Nusa PAC Kalikotes pencak silat include among others; The management cannot pay attention to the members who have achieved the training objectives one by one, the management cannot know the main motive of someone participating in Pagar Nusa pencak silat, whether the aim is to gain knowledge or to behave aggressively.

Keywords : Akhlaqul Karimah Coaching, Aggressive Behavior, Pencak Silat

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Pembinaan Akhlaqul Karimah	11
1. Pengertian Akhlak	11
2. Pengertian Pembinaan Akhlaqul Karimah	12
3. Ruang Lingkup Akhlak	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	16
5. Metode Pembinaan Akhlak	20
B. Pencak Silat	26
1. Pengertian Pencak Silat	26
2. Falsafah Pencak Silat	27
3. Kaidah Pencak Silat	27
4. Hakekat Pencak Silat	28
5. Aspek Yang Di Ajarkan Dalam Pencak Silat	30
C. Agresi	33
1. Pengertian Prilaku Agresi	33
2. Asumsi Dasar Mengenai Perilaku Agresi	33
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresi	34
D. Remaja	39
1. Pengertian Remaja	39
2. Perkembangan Remaja	39

3. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Remaja	41
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	44
F. Kerangka Berfikir	47
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
1. Tempat Penelitian	51
2. Waktu Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Wawancara	52
2. Observasi	53
3. Dokumentasi	54
E. Teknik Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56
1. Reduksi Data	57
2. Penyajian Data	57
3. Penarikan Kesimpulan	57
BAB IV	59
HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PSNU) Pagar Nusa Pimpinan Anak Cabang Kalikotes	59
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	59
2. Visi dan Misi	60
3. Sarana dan Prasarana	62
B. Temuan Penelitian	62
1. Faktor Pemicu Terjadinya Perilaku Agresi Pesilat Remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes	62
2. Model Pelaksanaan Pembinaan Akhlaqul Karimah Pada PSNU Pagar Nusa PAC Kalikotes	67

3. Hambatan dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah di Pagar Nusa PAC Kalikotes	77
C. Pembahasan	78
BAB V	88
KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan	44
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	49
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup	94
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	95
Lampiran 3 Panduan Observasi	97
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Subyek 1	98
Lampiran 5 Wawancara Subyek 3	109
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Subyek 4	113
Lampiran 7 Transkrip Wawancara 2 Subyek 1	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat merupakan seni beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan (Kriswanto, 2015). Menurut Naharsari (2008) pencak silat merupakan beladiri warisan para leluhur bangsa Indonesia sehingga hampir semua wilayah bisa dijumpai olahraga ini dengan keragaman ajaran yang berbeda satu sama lain.

Organisasi pencak silat merupakan salah satu sarana pendidikan yang bertujuan untuk mendidik individu maupun kelompok agar melakukan tindakan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan sekitarnya dengan tujuan kesejahteraan bersama (Kriswanto, 2015). Dalam organisasi pencak silat terkandung empat aspek antara lain olahraga dan kesenian, mental, spiritual dan beladiri yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, intelegensi yang cerdas, tangkas jasmaninya dalam rangka membantu mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Kriswanto, 2015). Semua aspek-aspek tersebut tentunya diterapkan dan dilaksanakan pada seluruh organisasi pencak silat di Indonesia. Keragaman ajaran inilah yang membuat Indonesia kaya akan perguruan silat dari berbagai macam aliran yang berbeda-beda.

Tidak hanya menjamur di masyarakat, organisasi pencak silat juga dimiliki oleh organisasi masyarakat Islam, yaitu PSNU (Pencak Silat Nahdlatul Ulama) Pagar Nusa. Pagar Nusa adalah salah satu badan otonom Nahdlatul

Ulama (NU) yang berfungsi membantu kebijakan NU pada pengembangan seni bela diri pencak silat. Pagar Nusa terbentuk dari kalangan ulama-pendekar yang ada sembilan orang yang ikut serta dalam pertemuan bersejarah itu yang mengangkat K.H.M Abdullah Maksum Jauhari (Gus Maksum) yang diangkat langsung menjadi ketua umum sekaligus pendiri Pagar Nusa (Andiani, 2018). Hingga saat ini pagar nusa mempunyai jumlah anggota ribuan orang, tidak menghrankan jika pagar nusa dikenal di masyarakat luas.

Di masyarakat keberadaan organisasi pagar nusa dikenal sebagai sarana untuk berlatih pencak silat, untuk berolahraga hingga mejadi atlet cabang olahraga bela diri, dan menjali tali persaudaran. Seperti pada umumnya Pagar Nusa mempunyai tujuan untuk mengajarkan ketrampilan jasmani pada individu dengan tujuan menjaga diri dan pembelaan diri dari perbuatan orang lain yang berniat mencelakai serta menanamkan nilai-nilai seni dan ajaran rohani islam. Ciri khas Pagar Nusa yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenis lainnya adalah faham dan tradisi keagamaan yang spesifik yakni, Islam ahlusunnah wal jamaah yang juga sering disebut kelompok tradisonalisme dikalangan islam. Ahlusunnah wal jamaah adalah orang yang mengikuti tuntunan dan kelompok (pengikut nabi SAW) atau orang yang mengikuti sunnah nabi (AsySyafi'i, 2006) . Pencak Silat ini juga mengikhtiarkan pembinaan, pengembangan dan pendayagunaan pencak silat dengan segala aspeknya. Selain manfaat positif yang didapat dengan bergabung dengan menjadi anggota Pagar Nusa, namun banyak diberitakan di berbagai media masa bahwa individu yang menjadi anggota Pagar Nusa menunjukkan perilaku

yang mengarah ke dalam suatu tindakan yang negatif seperti agresi. Hal ini dituturkan oleh Mahayana & Supriyadi (2019) semua orang menyadari bahwa pencak silat akan identik dan erat hubungannya dengan perilaku kekerasan atau agresi.

Fenomena perilaku agresi yang ditunjukkan oleh anggota organisasi Pagar Nusa antara lain ditunjukkan dengan secara verbal dan non verbal. Secara verbal oknum anggota pencak silat tersebut melontarkan kalimat-kalimat umpatan dan ejekan yang membuat orang lain tersinggung. Secara non verbal mereka menunjukkan perilaku seperti menggunakan ilmu bela diri untuk berkelahi, bertindak anarkis, dengan membuat keributan di lingkungan seperti membawa kayu, melempar batu dan sejenisnya untuk bertujuan berkelahi.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari pengurus Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kalikotes Pagar Nusa mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat terkait diberitakan anggota Pagar Nusa yang melakukan tindakan kekerasan dan pengrusakan fasilitas umum sehingga mengganggu kedamaian dalam masyarakat dan menyebabkan adanya kerugian materil dan korban jiwa. Adapun informasi yang diperoleh yaitu pengurus menyampaikan bahwa tidak semua anggota Pagar Nusa melakukan kekerasan dan tindakan agresi. Namun ada juga oknum anggota yang berperilaku sebaliknya yaitu menggunakan kemampuan pencak silatnya untuk bertindak agresi (wawancara 25, februari 2023). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Mahayana & Supriyadi, 2019) namun pada kenyataannya unsur bela diri yang ada dalam olahraga pencak silat rawan untuk disalah gunakan oleh oknum-oknum anggota pencak silat,

beragam teknik yang telah dikuasai oleh pesilat digunakan untuk melakukan tindakan agresif kepada individu lain. Semua orang menyadari bahwa pencak silat akan identik dan erat hubungannya dengan perilaku kekerasan atau agresi (Novelia & Aulia, 2021).

Menurut pengurus, tindakan tersebut terkait dengan usia individu yang melakukan agresi, Misalnya, saat awal bergabung dalam organisasi Pagar Nusa, rata-rata usianya masih muda atau remaja sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman-temannya. Tindakan agresi yang dilakukan oleh oknum anggota Pagar Nusa bukan didasarkan perintah pengurus melainkan karena tindakan pribadi yang akhirnya membawa nama organisasi. Pengurus juga menyampaikan, selama belajar ilmu di Pagar Nusa pasti akan diajari nilai-nilai spiritual dan ilmu beladiri yang mengarah ke tujuan yang positif. Namun tidak dapat dipungkiri tidak semua anggota dapat mengamalkan ilmu-ajaran di Pagar Nusa dengan baik karena faktor lingkungan dan pergaulan juga berpengaruh terhadap cara individu bertidnak (wawancara 23, februari 2023).

Pengurus juga menuturkan bahwa perilaku agresi yang dilakukan oleh anggota pencak silat pagar nusa dilatar belakangi oleh pembelaan terhadap harga diri identitas, selain itu sebagai salah satu banom Nahdlatul Ulama, Pagar Nusa juga memiliki tanggung jawab menjaga NU, apabila ada yang menghina NU-Ulama anggota pagar nusa akan membela harga diri organisasinya karena merasa tidak mau direndahkan, apalagi mereka adalah anggota Pagar Nusa yang dikenal mempunyai ilmu bela diri yang baik. (wawancara 25, februari 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat Pendapat Baron

& Byrne (2004) perilaku agresif individu disebabkan oleh adanya daya tarik in group yang mengakibatkan individu merasa memiliki kesamaan dengan sesama anggota kelompok (*in group*) dan cenderung melihat berbeda terhadap anggota kelompok lain (*out group*).

Adapun perilaku agresi yang dilakukan oleh anggota pagar nusa yang terjadi di tempat lain, hal ini dapat diketahui dari banyaknya pemberitaan di media massa. Beberapa media massa memberitahukan bahwa adanya perilaku agresi yang melibatkan anggota pencak silat Pagar Nusa. Dilansir dari detiknews.com (2023), di kota Nganjuk, Jawa Timur terjadi tawuran Pagar Nusa dengan PSHT yang terjadi di tiga lokasi berbeda, tawuran tersebut berlangsung selama dua hari berturut-turut yang mengakibatkan enam orang luka dan kerusakan fasilitas masyarakat. Tawuran terjadi karena tugu yang dirusak dan kedua anggota organisasi bersimpangan dijalan saat pulang acara.

Berdasarkan uraian fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat perilaku agresi pada anggota pencak silat pagar nusa. Apabila kondisi perilaku agresi terjadi terus-menerus dan tidak diputus mata rantainya sehingga terus bermunculan berita di media massa, maka akan memunculkan stigma dan penilaian-penilaian masyarakat yang menganggap dunia pencak silat identik dengan perilaku agresi. Perilaku agresi dalam kehidupan bermasyarakat menjadi salah satu fenomena permasalahan sosial yang belum terselesaikan sampai saat ini, dari tahun ketahun perilaku agresi semakin meningkat di sebarakan dimedia massa. Menurut Haryanti (2018) menuturkan perilaku agresi

pada diri individu bisa menyebabkan aksi-aksi kekerasan, seperti perkelahian atau bahkan tawuran masal pada remaja ataupun antar kalangan.

Perilaku agresi menurut Baron adalah bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukai atau membinasakan dan orang yang diserang berusaha untuk menghindari (Mahmudah, 2011). Perilaku agresi merupakan perilaku tanpa disadari terkadang banyak dilakukan oleh semua orang disekitar kita bahkan anak kecilpun tanpa disengaja juga sering melakukan tindakan agresi seperti misalkan merebut permen dari temannya dengan mendorong, namun terkadang hal ini jarang disadari oleh orang dewasa (Novelia & Aulia, 2021). Friedman (2016) mengatakan agresi bisa berbentuk tindakan yang bersifat membahayakan individu lain di mana individu tersebut sebenarnya termotivasi untuk menghindari bahaya tersebut.

Tindakan perilaku liar umumnya banyak didominasi oleh anak muda yang sedang mencari identitas diri dimana keinginan diperlihatkan dan mendapat pengakuan di sekitar lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock, (2002) bahwa remaja mempunyai sifat yang cenderung agresif, emosi tidak stabil dan tidak bisa menahan hasratnya. Pada masa remaja, tentunya akan melewati masa-masa dimana remaja akan mengalami perubahan yang signifikan dari segi psikis dan fisiknya masa ini disebut dengan masa pubertas atau bisa dibilang sebagai masa pencarian jati diri. Mahayana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Agresivitas Anggota Perguruan Silat Beladiri Tangan Kosong Merpati Putih dan Persaudaraan Setia Hati Teratai di Madiun” mengatakan keikutsertaan

remaja dalam pencak silat menjadi salah faktor pendorong remaja dalam melakukan sebuah perilaku agresi. Beberapa oknum dari anggota perguruan silat yang masih berusia remaja biasanya yang masih sangat antusias ketika ada hal yang berkaitan tentang perguruan silatnya, akibatnya mereka memahami nilai yang diajarkan perguruan silat kurang menyeluruh.

Jika kondisi perilaku agresi tidak diputus mata rantainya, dan terus dirawat dan diwariskan kepada generasi-generasi muda anggota pencak silat, maka kedepannya akan terus terjadi korban pertikaian antar organisasi pencak silat baik korban luka maupun korban jiwa. Oleh karena itu, maka penting dan diperlukannya pembinaan terhadap pesilat remaja Pagar Nusa. Mathis menjelaskan pembinaan adalah proses dimana individu telah mencapai kemampuan terhadap tujuan pembinaan (Nisrima et al., 2016). Pembinaan disini yang bermaksud adalah proses dimana seseorang yang telah mencapai tujuan dari organisasi, bertugas untuk membina anggota kelompok yang lain agar sejalan dengan apa tujuan organisasi dibentuk.

Dengan adanya pembinaan di dalam kegiatan latihan pencak silat ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan harmonis di antara organisasi pencak silat maupun dengan masyarakat, sehingga dapat terhindar dari perilaku agresi dan konflik antar organisasi. Selain itu pembinaan akhlak ini dapat membarikan pendidikan bagi anggota pencak silat agar berbudi pekerti luhur, bertigkah laku, berperangai, atau beradat-istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Dari uraian diatas, hal ini menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti bagaimana proses “Pembinaan

Akhlaqul Karimah untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pesilat Remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten”. Sehingga anggota pencak silat Pagar Nusa dapat mengendalikan diri menekan perilaku agresi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pesilat yang membela identitas organisasi dengan menyalahgunakan ilmu bela diri.
2. Perilaku agresi pesilat dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal.
3. Tindakan perilaku agresi didominasi oleh pesilat remaja yang mudah terprovokasi sehingga melakukan tindakan agresi.
4. Banyaknya aliran pencak silat mengakibatkan persaingan antar perguruan yang sering kali berujung konflik.
5. Pencak silat dijadikan sebagai alat oleh beberapa golongan untuk melakukan tindakan kekerasan.
6. Kurangnya pemahaman akan esensi nilai pencak silat, sehingga menciptakan persepsi bahwa pencak silat hanya mendidik untuk menjadi “jagoan”. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku agresi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik, fokus, sempurna dan mendalam,

maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pembinaan akhlaqul karimah untuk mengurangi perilaku agresi pesilat remaja di Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana pembinaan akhlaqul karimah untuk mengurangi perilaku agresi pada pesilat remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pembinaan akhlaqul karimah untuk mengurangi perilaku agresi pesilat remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta dalam pemahaman perilaku agresi anggota pencak silat.

2. Secara Praktis

Memberikan informasi kepada para pembaca tentang pemahaman apa saja yang mempengaruhi perilaku agresi pesilat PSNU (Pencak Silat Nahdlatul Ulama) Pagar Nusa Pimpinan Anak Cabang Kalikotes.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlaqul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Secara terminologi, para ahli berdeda pendapat, namun memiliki kesamaan makna yaitu tentang perilaku manusia. Beberapa point dibawah ini adalah pendapat-pendapat ahli yang terhimpun sebagai berikut :

Menurut Saebani & Hamid, (2017) mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala keburukan.

Menurut Ibnu Miskawaih dalam, (Omar, 2005) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Menurut Al Ghazali dalam, (Hamid, 2020) mengemukakan definisi akhlak yaitu :

“Akhlaq itu ialah suatu sifat yang terpendam dalam jiwa manusia yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu”

“Akhlaq adalah keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan. Jika tingkah laku yang lahir dari keadaan jiwa tersebut disebut akhlak yang baik. Bila tingkah laku yang menghasilkan adalah buruk, maka keadaan sumbernya disebut dengan akhlak yang buruk.”

Dari pembahasan tentang definisi akhlak oleh para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak adalah tentang tingkah laku manusia.

Dalam

hubungan ini, Ahmad Amin mengatakan bahwa objek ilmu akhlak adalah membahas perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruk. Al-Ghazali mengatakan bahwa daerah pembahasan ilmu akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga disimpulkan penulis bahwa akhlak adalah membahas seluruh perbuatan manusia meliputi aspek-aspek manusia sebagai individu maupun kelompok kemudian perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruk.

2. Pengertian Pembinaan Akhlaq Karimah

Pembinaan akhlak terdiri dari dua kata, pembinaan dan akhlak. Dalam KBBI, kata “pembinaan” berasal dari akar kata “bina” yang artinya membangun, mendirikan. Mendapat imbuhan pe- akhiran an menjadi pembinaan yang artinya proses atau cara. Sedangkan kata “akhlak” adalah bentuk jama’ dari kata “khuluq” yang berarti tabi’at, watak, dan budi pekerti. Menurut Maulida (2018) pembinaan akhlak merupakan suatu proses untuk membentuk seseorang agar menjadi manusia yang memiliki akhlaq karimah sesuai dengan tujuan agama dan bangsa dengan melakukan berbagai usaha dalam bentuk fisik dan nonfisik.

Pembinaan adalah kegiatan berupa usaha yang dilakukan untuk pembaharuan, penyempurnaan untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik

dari sebelumnya Poerwadaminto (1998) menjelaskan pembinaan yakni :
“Usaha yang mencakup pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terarah, bertanggung jawab dalam maksud memperkenalkan, membantu, mengembangkan sesuatu demi tercapainya keprobadian yang seimbang, utuh dan selaras dengan keterampilan yang dimiliki dan bakatnya, mengembangkan dan meningkatkan dirinya, sesuai dengan lingkungan yang lebih bermartabat, kemampuan dari seseorang agar mampu lebih optimal dengan menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Sedangkan menurut Andiani (2018) Akhlaqul karimah adalah akhlak yang terpuji, yaitu perbuatan yang terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga bisa menjadi kebiasaan atas kesadaran jiwa, bukan karena paksaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan akhlaqul karimah adalah suatu perbuatan atau perilaku bantuan seseorang kepada individu maupun kelompok yang menggunakan insting melalui tingkah laku budi pekerti yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadikan kebiasaan dengan tujuan untuk mengembangkan atau mencapai tujuan yang baik. Secara moralistic, pembinaan akhlaqul karimah merupakan salah satu upaya dengan bentuk proses dengan tujuan untuk membentuk mental manusia agar menjadi pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa merupakan penuntun bagi individu maupun kelompok untuk memiliki

sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlaqul karimah ini bertujuan pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah yang berhubungan dengan mengadakan hubungan antar manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhannya.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam hal ini ruang lingkup akhlak dalam konteks Islami tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan Tuhan dan makhluk hidup lainnya (Omar, 2005) :

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlaq kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh sesama manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Berkaitan dengan akhlak terhadap sesama manusia, Allah SWT memberi rambu-rambu atau petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, mencuri, mencopet, dan menyebarkan aib.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan inilah mengandung arti pengayom, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai penciptanya.

Ruang lingkup diatas juga memiliki kaitan dengan ruang lingkup akhlak yang di uraikan oleh Saebani & Hamid (2017), bahwa akhlak memiliki tiga ruang lingkup yakni :

a. Akhlak Terhadap Tuhan yang maha Esa

1) Mengenal Tuhan, hal ini meliputi :

- a) Tuhan sebagai pencipta
- b) Tuhan sebagai pemberi (pengasih dan penyayang)
- c) Tuhan sebagai pemberi balasan (baik dan buruk)

2) Hubungan akhlak kepada Tuhan yang maha Esa, hal ini meliputi :

- a) Ibadah
- b) Meminta bantuan kepada tuhan

b. Akhlak terhadap sesame manusia

- 1) Terhadap diri sendiri
- 2) Terhadap orang tua
- 3) Terhadap orang yang lebih tua
- 4) Terhadap sesama
- 5) Terhadap orang yang lebih muda

c. Akhlak terhadap lingkungan

1) Alam, meliputi :

- a) Flora
- b) Fauna

2) Sosial masyarakat dan kelompok.

Berdasarkan menurut para ahli diatas penulis dapat simpulkan bahwa ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seseorang harus bersikap terhadap penciptanya, sesama manusia, terhadap keluarga, serta terhadap masyarakat dimana ia tinggal. Disamping lain meliputi bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain, seperti malaikat, jin, iblis, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Faktor yang mempengaruhi akhlaqul karimah, merupakan faktor yang berperan dalam menentukan baik dan buruknya tingkah laku seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, meliputi :

1.)Faktor Internal

a. Naluri

Setiap perilaku manusia, lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli individu tersebut. Naluri dapat mendatangkan manfaat dan mendatangkan kerusakan, tergantung pada pengekspresiannya. Dalam islam mengajarkan bahwa naluri digunakan dengan baik dan tidak memperturutkan hawa nafsu. Dengan demikian seseorang akan terdorong untuk memiliki akhlak yang baik karena digerakan oleh naluri yang dimilikinya sejak lahir.

b. Keturunan

Turunan adalah kekuatan yang menjadikan anak menurut gambaran orang tua. Ada yang mengatakan bahwa turunan adalah

persamaan antara cabang dan pokok. Adapun yang diturunkan itu bukanlah sifat yang dimiliki yang sudah matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan melainkan sifat bawaan sejak lahir.

2.) Faktor Eksternal

a.) Keluarga

Secara umum, orang-orang memandang bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan moral paling utama yang didapatkan oleh anak. Dalam hal ini pendidikan moral dapat diartikan dengan pembinaan akhlak, artinya bahwa keluarga memiliki pengaruh yang dasar dalam terbentuknya akhlak yang baik.

b.) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkungi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya “segala sesuatu” dapat dikategorikan bahwa keluarga, teman sebaya, orang tua, sekolahnya, dan sebagainya.

c.) Sekolah

Pendidikan dalam lingkup sekolah merupakan faktor yang memberikan pengaruh cukup besar dalam pembentukan akhlak. Pendidikan turut mematangkan perkembangan pikiran individu sehingga mempengaruhi tingkah laku dan gaya berfikirnya (Maulida, 2018).

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada umumnya ada tiga aliran, antara lain :

a.) Aliran Navitisme

Navitisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam

yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain sebagainya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan yang baik maka dengan sendirinya orang itu akan menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada pada diri manusia.

b.) Aliran Empirisme

Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang adalah faktor luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

c.) Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan dan di buat secara khusus melalui interaksi dalam lingkungan sosial (Wulandari, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlaqul karimah sangat beragam dan faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam membentuk akhlaqul karimah pada seseorang. Dilihat dari pernyataan diatas bukan sesuatu yang mudah untuk mencapai keberhasilan pembinaan akhlaqul karimah, banyak faktor yang memungkinkan kegagalan dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan dari pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa diperlukan memperhatikan faktor-faktor tersebut jika seseorang mempunyai latar

belakang (faktor internal) yang baik akan lebih mudah mencapainya. Pagar Nusa merupakan suatu organisasi yang dimana didalamnya juga merupakan ladang pendidikan dan memperluas tali silaturahmi. Dalam pernyataan ini lingkungan (faktor eksternal) untuk menyukseskan keberhasilan dari tujuan pembinaan akhlaqul karimah terdapat di Pagar Nusa. Tidak hanya mendukung dari segi eksternal, Pagar Nusa juga mendukung sarana pendidikan untuk memperbaiki individu yang dimana pendidikan merupakan faktor terbesar dalam membentuk akhlak seseorang. Pendidikan turut mematangkan pikiran individu sehingga mempengaruhi tingkah laku dan gaya berfikirnya.

5. Metode Pembinaan Akhlak

Secara khusus Al-Ghazali dalam, (Saebani & Hamid, 2017) berpendapat bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Dengan mendatangi seorang guru yang bisa mendiagnosis dan menjabarkan kondisi akhlaknya, serta cara penyembuhan terbaiknya. Dalam hal ini seseorang mesti mengikuti ajaran gurunya dengan sepenuh hati.
- b. Dengan meminta seorang teman dekat terpercaya dan religius untuk memperhatikan akhlaknya, lalu menunjukkan sisi-sisi jeleknya. Selanjutnya, seseorang bisa mengoreksi diri dengan latihan sendiri, atau dengan mengikuti seorang guru.
- c. Dengan mendengar ucapan orang yang membencinya mengenai diri sendiri dan akhlaknya, sebab kebenaran biasanya terungkap dari dalam

ucapan musuh-musuhnya; kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian seperti pada nomor dua.

- d. Dengan bergaul ditengah macam-macam orang sambal memperhatikan dengan sungguh-sungguh tindakan-tindakan mereka yang tidak menyenangkan. Lalu berintropeksi diri apakah juga melakukan tindakan perilaku serupa.

Menurut Abuddin Nata (2011) dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf dijelaskan bahwa pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan cara :

a. Pembiasaan

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pebiasaan adalah pembiasaan yang dilakukan sejak dini dan secara kontinyu. Berkenan dengan ini Imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

b. Paksaan

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi merasa terpaksa.

c. Keteladanan

Cara lain yang tak kalah ampuh yaitu melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Sebab tabiat jiwa manusia untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan mengerjakan ini dan kerjakann

itu. Metode keteladanan ini dapat dilakukan dengan teknik *uswatun hasanah* yaitu teknik yang digunakan dengan cara memberikan contoh teladan yang baik.

d. Rendah hati

Selain itu Pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan menggunakan cara senantiasa menganggab bahwa diri kita terdapat banyak kekurangan daripada kelebihan.

e. Memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang dididik.

Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk ajaran akhlak dapat dilakukan dengan permainan. Hal ini dilakukan oleh ulama-ulama zaman dahulu mereka menyajikan ajaran akhlak melalui syair-syair. Maka perlu melihat faktor kejiwaan seseorang yang akan diajarkan mengenai akhlak.

Diantara bentuk-bentuk pembinaan akhlaqul karimah adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan Akhlak Melalui Pemahaman

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasi tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam objek itu, seperti memberikan pemahaman berakhlak baik terhadap semua orang. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus hingga diyakini bahwa

penerima pesan benar-benar telah meyakini terhadap objek akhlak yang menjadi sasaran (Maulida, 2018).

Proses pemahaman ini berupa pengetahuan dan informasi tentang bagaimana pentingnya akhlak yang baik, mulia, dan betapa besarnya penyesalan yang akan diterima akibar memiliki akhlak yang buruk. Pemahaman inilah yang berfungsi memberikan landasan logis mengapa seseorang harus berakhlak baik atau akhlaqul karimah sebagaimana sesuai dengan pengertian akhlak yang baik.

b. Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap seseorang, pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya, dimana seseorang tersebut telah menjadi kecenderungan untuk bertindak. Sehingga pembiasaan ini dilakukan agar seseorang dapat terbiasa melakukan hal-hal baik yang telah diinstruksikan sebelumnya lalu terbiasa melakukan hal-hal tersebut tanpa disuruh oleh orang lain (Maulida, 2018).

Di Pagar Nusa Pembiasaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Santri (siswa) yang berlatih di Pagar Nusa yang terbiasa disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam latihan, akan menuntunya memiliki akhlak yang baik atau akhlaqul karimah karena sesuai dengan apa yang di biasakan. Karena akhlak yang baik lahir dari pembiasaan yang baik.

c. Pembinaan Akhlak Melalui Teladan yang Baik

Rasul Muhammad SAW adalah teladan yang baik (*uswatun hasanah*). *Uswatun hasanah* merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Teladan yang baik atau teladan yang dapat dilakukan dengan pembinaan adalah teladan yang dicontohkan langsung oleh seseorang terdekat, keluarga, orang tua, guru atau orang lain yang dianggap mampu memberikan contoh teladan yang baik (Maulida, 2018).

Dalam pendidikan non formal di Pagar Nusa, terkait dengan pembentukan jati diri seseorang. Proses ini tampaknya seperti peniruan biasa, tetapi pada kenyataannya ia adalah proses yang tidak disadari yang memuaskan keinginan-keingninan tertentu pada seseorang. Dalam konteks ini peran pelatih berpengaruh besar pada santri (siswa), yang dimana perilaku atau akhlak yang terbentuk dari santri dipengaruhi oleh perilaku pelatihnya.

d. Pembinaan Akhlak dengan *targhib* dan *tarhib*

Kata *targhib dan tarhib* dalam bahasa Indonesia berarti pujian dan hukuman, atau dalam bahasa Inggris *reward and punishment*. Metode ini memberikan pembelajaran dengan dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan dan mendapatkan kesusahan apabila melakukan kesalahan (Maulida, 2018).

Dalam pelaksanaannya, pemberian pujian diberikan oleh pelatih jika santri melaksanakan apa yang telah diinstruksikan dan berhasil menyelesaikannya. Dan bentuk dari hukuman akan diberikan kepada

santri apabila mereka melakukan kesalahan baik dari perilaku maupun sikap.

Menurut Wulandari (2016) metode memberikan pembinaan bukan hanya melakukan dengan tindakan tetapi juga memperhatikan hal-hal kecil yang mempengaruhi keberhasilan penanaman akhlaq mulia pada remaja antara lain :

- a. Mengawasi agar tidak bergaul dengan teman sebaya yang nakal. Dan jika remaja melakukan kesalahan, harus di arahkan dengan segera agar tidak terbiasa melakukannya. Bahkan memberi hukuman yang lebih baik, yang bersifat mendidik.
- b. Selalu mengingatkan untuk beribadah dan acara keagamaan yang lain, karena hal ini merupakan salah satu dari pendidikan rohani yang mempengaruhi tindakan dan budi pekertinya.
- c. Selalu menanamkan pada dirinya untuk tahu rasa benar dan salah, serta rasa kasih sayang kepada manusia dan penuh dengan perhatian terhadap makhluk-makhluk lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulan bahwa metode pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Beberapa metode dapat diterapkan pada kondisi-kondisi tertentu, tergantung dengan subjek pembinaan, lokasi pembinaan, dan juga mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari tujuan pembinaan. Di Pagar Nusa terdapat beragam metode pembinaan,

yang penulis teliti disini adalah pembinaan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pesilat yang berakhlaqul karimah.

B. Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Menurut Kriswanto (2015) pencak Silat merupakan bagian kesenian yaitu seni bela diri yang menegaskan unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil dari budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran, dan pengamatan. Kamus Bahasa Indonesia/KBBI (2008) pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri.

Ketua IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yang pertama Mr. Wongsonegoro menuturkan bahwa pencak silat adalah gerakan serangan bela yang berupa tari dan berirama dengan berupa peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertontonkan di depan umum. Silat adalah inti sari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri yang tidak di pertontonkan di depan umum (Candra, 2021).

Pencak silat merupakan bagian dari kesenian ilmu bela diri yang di dalamnya terdapat pendidikan sikap mental, spiritual, kesenian dan bela diri. Ajaran pencak silat diharapkan dapat membentuk manusia yang berbudi luhur untuk tujuan pembangunan nasional.

2. Falsafah Pencak Silat

Menurut Kriswanto (2015) falsafah pencak silat adalah falsafah budi pekerti luhur, yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, perilaku, dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat. Budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa. Pekerti artinya akhlak sedangkan luhur artinya mulia atau terpuji.

Menurut Candra (2021) falsafah pencak silat mengedepankan sikap budi pekerti luhur yang diaplikasikan dalam bentuk pengendalian diri, seseorang yang mempunyai ilmu bela diri pencak silat harus mampu mengendalikan diri dalam bersikap dan bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku serta meningkatkan kualitas dirinya dengan menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Falsafah pencak silat berbudi luhur yaitu mengajarkan seseorang sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta yang selalu mengamalkan pada bidang masing-masing sesuai dengan cipta, rasa, dan karsa yang mulia.

3. Kaidah Pencak Silat

Menurut Candra (2021) kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara-cara melaksanakan atau mempraktikkan pencak silat. Kaidah ini mengandung ajaran moral pencak silat yang juga bisa diartikan sebagai aturan dasar yang mengatur pelaksanaan pencak silat secara etis, teknis, estetis, dan atletis sebagai kesatuan. Dalam pembelajaran pencak silat ketika

seorang pesilat memiliki kaidah yang baik, maka akan terlahirlah kepribadian dengan ketinggian akhlak yang mulia.

Menurut Kriswanto (2015) kaidah dapat diartikan sebagai aturan tentang cara-cara mempraktikan dan melaksanakan pencak silat yang mengandung ajaran moral serta nilai-nilai dan aspek-aspek pencak silat sebagai kesatuan. Dengan diharapkan hal tersebut mengandung norma etika, logika, estetika dan atletika.

Kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara-cara melaksanakan atau mempraktekkan pencak silat. Kaidah ini merangkum keseluruhan nilai identitas pencak silat. Oleh karena itu kaidah pencak silat dalam olahraga merupakan prinsip yang harus dikembangkan dalam pertandingan pencak silat, baik secara teknik maupun taktik. Dari perkembangan teknik maupun taktik, prinsip sambut atau tidak hanya menyerang saja, tetapi harus ada unsur pembelaan sebagai prinsip dasar beladiri pencak silat. Perwujudan dari pelaksanaan dan praktek pencak silat yang berkaidah adalah : etis terkendali, efektif, estetis, dan sportif.

4. Hakekat Pencak Silat

Ditinjau dari identitas dan kaidah dalam pencak silat, menurut Kriswanto (2015) hakikat pencak silat adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur.

Penerapan tentang hakikat dari belajar pencak silat itu harus mengandung arti bahwa :

1. Manusia sebagai makhluk Tuhan harus memenuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuen nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan, baik secara vertikal maupun horizontal.
2. Manusia sebagai makhluk individu harus meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan agama.
3. Manusia sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, otoritas, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat.
4. Manusia sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memberikan kemajuan, kesejahteraan dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan.

Menurut Candra (2021) Hakekat pencak silat yakni mengaplikasikan nilai-nilai falsafah yang ada di masing-masing perguruan atau organisasi pencak silat yaitu bagaimana menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, menjaga kelestarian alam dan menghambakan diri kepada Tuhan. Semua itu diwujudkan dalam bentuk sikap dan gerak seni beladiri yang menjadi khas masing-masing perguruan atau organisasi sebagai bentuk

mengekspresikan dan mendeskripsikan ajaran falsafah di perguruan atau organisasi pencak silat masing-masing.

Dari kedua pengertian hakekat pencak silat diatas, menurut penulis hakekat pencak silat rata-rata perguruan pencak silat di Indonesia mengajarkan bagaimana pembentukan mental pada masing-masing pesilat dengan mengkombinasikan penerapan nilai-nilai budaya dan agama. Untuk membentuk pesilat yang tangguh secara fisik maupun mental tidak hanya mengajarkan pendidikan beladiri saja tetapi harus dibarengi dengan pendekatan diri dengan tuhan.

5. Aspek Yang Di Ajarkan Dalam Pencak Silat

Menurut Kriswanto (2015) Untuk membangun karakter pesilat tidak hanya dengan mengajarkan ilmu bela diri tetapi terdapat empat aspek utama yang harus diterapkan, yaitu :

a. Mental Spiritual

Pencak silat lebih menitik beratkan pada pembentukan watak dan sikap kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur yang meliputi bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan.

b. Seni

Budaya dan permainan seni pencak silat merupakan aspek pencak silat karena seni dalam pencak silat adalah simbol kebudayaan dalam

bentuk gerak beladiri dengan perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara raga dan rasa.

c. Bela Diri

Pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Aspek bela diri selain menitik beratkan raga juga mementingkan mental yang meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental yang dilandasi sifat kesatria yang dimana menjauhkan diri dari rasa sombong.

d. Olahraga

Olahraga yang meliputi sifat dan sikap menjamin Kesehatan jasmani dan rohani. Hal ini berarti kesadaran dan kewajiban untuk berlatih pencak silat sebagai olahraga.

Candra (2021) juga berpendapat terdapat empat aspek dalam pelaksanaan pencak silat dengan tujuan mengatur pelaksanaan latihan pencak silat secara etis, teknis, estetis, dan atletis yaitu antara lain ;

a. Pencak silat mental sepiritual

Pencak silat tidak hanya belajar ilmu bela diri saja untuk menguatkan mental tetap harus dibarengi dengan pendekatan diri kepada Tuhan dengan tujuan mengaplikasikan nilai-nilai falsafah yang ada dimasing-masing perguruan pencak silat.

b. Pencak silat sebagai bela diri

Yang dimaksud bela diri disini meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisikal yang kesatria dengan tujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya.

c. Pencak silat sebagai seni

Pembelajaran pencak silat dikenal dengan keindahan gerak yang diwujudkan dengan gerakan jurus berdasarkan ciri khas perguruan masing-masing yang menjadi identitas setiap perguruan dan menjadi sebuah keragaman dan kekayaan seni Budaya Bangsa.

d. Pencak silat sebagai olahraga

Pembelajaran pencak silat tidak hanya secara teori tetapi dengan praktik juga, dalam hal ini kegiatan pembelajaran pencak silat yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan Kesehatan jasmani.

Substansi pencak silat mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, meliputi: aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek seni, dan aspek olahraga. Bertitik tolak dari empat aspek tersebut, maka pencak silat dapat dibedakan menjadi empat jenis, yakni : a.. Pencak silat mental spiritual, b. Pencak silat beladiri, c. Pencak silat seni, dan d. Pencak silat olahraga. Dari masing-masing aspek secara berurutan mengandung kaidah-kaidah; pengendalian diri, kiat membela diri, gerak seni, dan sportivitas olahraga, yang semua itu dilandasi dan diwarnai nilai-nilai budaya masyarakat serta dijiwai motivasi falsafah budi pekerti luhur.

C. Agresi

1. Pengertian Prilaku Agresi

Agresi adalah tingkah laku yang menggunakan unsur kesengajaan untuk mengancam atau menyelakakan orang lain, dengan tujuan untuk melukai mental ataupun fisik (Berkowitz, 1995). Hal ini juga ditegaskan Baron (2004) yang mengartikan perilaku agresi sebagai bentuk perilaku yang mengarah atau bertujuan untuk mencelakakan orang lain. Agresi yang menimbulkan korban luka dan korban jiwa dikategorikan sebagai kekerasan.

Menurut Muarray, perilaku dapat dikategorikan sebagai perilaku agresi yaitu perbuatan atau tindakan seseorang yang mengandung unsur kesengajaan dengan menggunakan cara yang bertujuan untuk melukai, berkelahi, membunuh, atau menyerang, jika perilaku menyakiti tanpa adanya unsur kesengajaan, maka perilaku tersebut tidak dikategorikan perilaku agresi (Mohamad, 2018).

Pada dasarnya, agresi adalah perilaku individu atau kelompok yang menyakiti seseorang dengan secara verbal atau fisik. Perilaku agresi selalu dilakukan dengan unsur kesengajaan yang bertujuan menyakiti, mengancam, membahayakan seseorang yang menjadi sasaran agresi.

2. Asumsi Dasar Mengenai Perilaku Agresi

Teori insting menurut Lorenz menjelaskan bahwa perilaku agresi tidak muncul karena adanya reaksi dari perubahan lingkungan eksternal, akan tetapi dari insting bawaan, atau kehendak stabilan emosi yang berdampak pada orang lain (Rahman, 2013).

Sigmund Freud menyatakan jika agresi timbul dari adanya insting kehidupan dan insting kematian yang ada pada diri manusia (Arifin, 2015).

Teori agresi lainnya dijelaskan oleh Dollard beranggapan bahwa jika seseorang memiliki tujuan untuk dicapai dan mengalami hambatan atau gangguan maka akan timbul dorongan perilaku agresi dengan melukai atau mengancam terhadap sesuatu (Arifin, 2015).

Bekorwitz, menjelaskan jika seseorang berperilaku secara agresi atas reaksi akan stimulus yang menyakitkan, dan menurutnya semua frustrasi tidak selalu memunculkan perilaku agresi, karena tidak semua agresi selalu menghasilkan stimulus yang menyakitkan (Rahman, 2013).

Pada dasarnya asumsi agresi merupakan suatu jenis yang spesifik dari tingkah laku sosial yang diperoleh dari peninjauan atau penelitian yang langsung (hasil belajar). Teori belajar sosial, menjelaskan bahwa terdapat empat proses yang satu sama lain berkaitan, yaitu proses atensional, retensional, reproduksi, dan motivasional.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresi

Menurut Sarwono (2009) agresivitas dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat merangsangnya, rangsangan atau pengaruh terhadap agresi itu dapat datang dari luar diri sendiri (yaitu kondisi lingkungan atau pengaruh kelompok) atau dari pelaku sendiri (pengaruh kondisi fisik dan kepribadian). Berikut ini uraian ketiga jenis pengaruh tersebut terhadap agresi:

a. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat, biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata terjadi pada saat marah, ada perasaan ingin menyerang, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran kejam bila hal itu disalurkan maka terjadilah agresi.

b. Faktor Biologis

Adapun beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi :

1. Gen, tampaknya berpengaruh pada pembentukan system neural otak yang mengatur perilaku agresi.
2. Sistem otak, marah dapat dihambat atau ditingkatkan dengan merangsang sistem limbik (daerah yang menimbulkan kenikmatan pada manusia) sehingga muncul hubungan timbal balik antara kenikmatan dengan kekejaman.
3. Kimia darah, khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan juga dapat mempengaruhi perilaku agresi. Misalnya pada wanita yang sedang mengalami masa haid, perasaan mereka mudah tersinggung, gelisah, tegang dan bermusuhan, kenyataannya banyak wanita yang mengalami pelanggaran hukum (melakukan tindakan agresi) pada saat berlangsungnya siklus haid ini.

c. Kesengajaan Generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah (gap) antara generasi anak dengan orang tuanya menyebabkan bentuk hubungan komunikasi menjadi minim dan tidak nyambung, kegagalan komunikasi orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresi pada anak.

d. Lingkungan

Faktor-faktor yang disebabkan oleh lingkungan ini mencakup :

- 1) Kemiskinan. Bila seseorang dibesarkan dalam lingkungan yang serba kurang perilaku agresi mereka secara alami mengalami penguatan.
- 2) Anonimitas, Dikota-kota besar seperti Surabaya, Jakarta, dan Bandung terlalu banyak rangsangan indra dan kognitif membuat dunia menjadi sangat impersonal dalam artian, antara satu orang dengan orang lain tidak lagi saling mengenal atau mengetahui secara baik, lebih jauh lagi, setiap individu cenderung menjadi anonim (tidak mempunyai identitas diri).
- 3) Suhu udara yang panas, bila diperhatikan, kekerasan dan tawuran yang terjadi seringkali pada siang hari, diterik panas matahari, dan peristiwa tersebut relatif menurun pada musim hujan.

e. Frustrasi

Frustrasi terjadi ketika seseorang terhalangi oleh sesuatu dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu sedangkan agresi merupakan salah satu bentuk respon terhadap frustrasi.

f. Pendisiplinan yang Keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama yang dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk. Pendidikan disiplin yang seperti itu akan membuat para individu menjadi penakut, tidak ramah kepada orang lain dan pada akhirnya melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresi kepada orang lain.

g. Tontonan Kekerasan

Selain di televisi, model kekerasan juga dapat disaksikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Bila seseorang sering menyaksikan tawuran di jalan, mereka secara langsung menyaksikan kebanggaan orang yang melakukan agresi.

Menurut (Baron & Byrne 2004) terdapat lima faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan agresi, antara lain :

1) Frustrasi

Perilaku agresi dapat terjadi akibat dari percobaan-percobaan yang tidak berhasil untuk memuaskan kebutuhan.

2) Provokasi

Agresi akan muncul ketika seseorang mendapatkan perlakuan buruk dari orang lain, kritik, ungkapan sarkastis, atau kekerasan fisik.

3) Perilaku agresi yang dipelajari

Belajar sosial adalah proses belajar melalui mekanisme pengamatan dalam dunia sosial. Perilaku agresi dapat disebabkan adanya perilaku dipelajari atau ditiru oleh individu dari orang sekitar.

4) Perilaku agresi karena balas dendam

Balas dendam adalah penyaluran amarah diiringi rasa frustrasi melalui proses internal terencana.

5) Penguatan Eksternal

Ketika seseorang melakukan perilaku agresi dan mendapatkan hal yang dirinya inginkan dengan berperilaku seperti itu, dirinya akan leluasa berperilaku agresi. Hal ini juga dituturkan oleh Kauffman dalam (Baron & Byrne, 2004) yang mengungkapkan bahwa salah satu penyebab terbesar perilaku agresi adalah penguat eksternal (pujian, hadiah, perasaan puas dan lain-lain).

Pada dasarnya adanya perilaku agresi dapat disebabkan oleh beberapa faktor dari individu itu sendiri, faktor perilaku tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal antara lain, faktor internal yaitu kecerdasan emosional individu, dan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Faktor lain yang mendukung adanya tindakan agresi yaitu stimulus situasional, seperti penguatan eksternal, provokasi, amarah, dan frustrasi. Pada faktor ini penyebab terbesar seseorang melakukan tindakan agresi.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah periode lanjutan setelah masa kanak-kanak dengan rentang umur kurang lebih 13-18 tahun (Hurlock, 1993). Hurlock (1993), membagi masa remaja tersebut menjadi dua bagian yaitu remaja awal dengan rentang umur 13-16 tahun dan remaja akhir dengan rentang umur 16-18 tahun, atau usia matang secara hukum. Tahap remaja ini diawali dengan mulainya pubertas (Santrock, 2002). Pubertas atau disebut *puberty* adalah suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat (Santrock, 2002) Sedangkan menurut Sanford & Lough (1988), pubertas berasal dari gabungan dari kata latin "*pubes*" yang berarti "usia kedewasaan", yang merujuk pada perubahan fisik seseorang.

Remaja adalah masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua kearah kemandirian, seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral, maka dalam hal ini pengertian dari remaja yaitu masa berkembang agar menjadi manusia yang dewasa yang terarah kepada tujuan-tujuan yang diinginkan.

2. Perkembangan Remaja

Berikut ini akan diuraikan mengenai perkembangan remaja dari dua hal yaitu perkembangan fisik dan perkembangan kognitif pada masa remaja.

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik pada remaja ditandai oleh masa pubertas atau masa kematangan kerangka dan organ seksual terjadi secara pesat

(Santrock, 2002). Sedangkan menurut Sanford & Lough (1988), pubertas berasal dari gabungan kata latin “*ad*” dan “*alescare*” yang berarti usia kedewasaan, yang menunjuk pada perubahan fisik seorang anak. Pubertas oleh Santrock (2002) , dijelaskan bukan sebagai peristiwa tunggal tetapi peristiwa yang terjadi secara berangsur-angsur.

b. Perkembangan Kognitif

Menurut Santrock (2002) pada masa remaja, pemikiran menjadi semakin berkembang menjadi abstrak, logis, dan idealis. Piaget (dalam Santrock, 2002) mengemukakan bahwa remaja berada dalam tahap operasional formal yaitu membangun dunia kognitif sendiri, informasi tidak hanya tercurah kedalam benak mereka dari lingkungan. Untuk memahami dunianya remaja mengorganisasikan pengalaman-pengalaman mereka. Piaget pun percaya bahwa remaja menyesuaikan diri dengan dua cara yaitu melalui asimilasi yaitu menggabungkan informasi baru kedalam informasi yang sudah dimiliki dan akomodasi yaitu menyesuaikan diri terhadap hal-hal baru.

Lev Vygotsky (Santrock, 2002) menyebutkan perkembangan kognitif remaja sangat tergantung pula dengan lingkungan sekitarnya. Ia menekankan perkembangan kognitif anak dan remaja sangat dibantu dengan bimbingan dari orang lain yang lebih terampil.

Secara garis besar perkembangan pada remaja dibagi menjadi dua yaitu perkembangan fisik dan pikiran, kedua perkembangan tersebut dipengaruhi oleh proses belajar dan lingkungan sekitarnya, untuk

menjadi suatu kedewasaan yang terarah kepada minat-minat yang di inginkan.

3. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu adanya kenakalan pada remaja itu. Faktor penyebab terjadinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Fatmawaty, 2017) yaitu :

- a. Faktor internal atau faktor endogen berlangsung lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi semua pengaruh dari luar. Dengan kata lain remaja itu melakukan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri. Tingkah laku mereka merupakan reaksi yang salah satu irasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidak mampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.
- b. Faktor eksternal atau faktor endogen dikenal pula sebagai pengaruh alam sekitar, faktor sosial atau faktor sosiologis adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja (tindakan kekerasan, kejahatan, perkelahian massal dan seterusnya).

Adapun faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresi pada remaja (Yanizon & Sesriani, 2019). yakni :

- a. Faktor internal
 - 1) Lemahnya kontrol diri

Pada remaja dikenal sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, remaja memiliki emosi yang stabil, kurangnya kecerdasan emosional yang ada pada individu bisa menyebabkan lemahnya kontrol diri sehingga menyebabkan remaja melakukan tindakan tidak terpuji.

2) Terjadinya frustrasi diri

Pada remaja sering kali mereka merasa bahwa dirinya gagal untuk mencapai sesuatu, dalam hal kecilpun bisa membuat remaja frustrasi misalkan gagal membahagiakan orang tuanya, gagal melindungi adiknya, dan gagal menjaga keharmonisan keluarganya.

3) Perbedaan Gender

Pada pria remaja cenderung untuk menggunakan bentuk langsung dari agresi, tetapi wanita cenderung menggunakan agresif tidak langsung.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan keluarga

Pendidikan pertama pada manusia didasari oleh pola asuh orang tua, setiap remaja memiliki latar belakang keluarga masing-masing. Hal ini dapat menjadikan bentuk perilaku remaja yang berbeda-beda.

2) Kurangnya perhatian dari orang tua.

Selain pendidikan pada keluarga, kasih sayang orang tua juga mendukung dalam membentuk karakter pada remaja. Jika remaja kurang dalam kasih sayang orang tua, akan lebih berperilaku agresif daripada remaja yang mendapatkan perhatian orang tua.

3) Modeling yang buruk

Pada remaja sering kali mereka meniru perilaku dari orang-orang terkedatnya. Missal dari kecil mereka di tontonkan kekerasan maka akan berdampak agresif saat mereka sudah dewasa, karena menganggap hal itu sudah biasa.

4) Adanya ekspetasi balas dendam

Masa lalu yang buruk membuat remaja semakin bertindak liar. Didukung oleh emosi remaja yang tidak stabil.

Pada dasarnya, faktor yang melatar belakangi suatu perilaku pada remaja baik terpuji maupun tercela antara lain ; faktor pendidikan, masyarakat, keluarga, teman sebaya atau sepermainan, media masa, dan perkembangan ilmu teknologi. Hal ini juga didukung oleh stimulus

situasional, seperti anonimitas remaja yang bergabung dalam suatu kelompok ataupun organisasi.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal murni, akan tetapi umumnya telah ada acuan yang mendasari atau penelitian yang sejenis, oleh karena itu perlu mengenal penelitian terdahulu dan ada yang relevansi. Dengan hal ini penelitian yang relevan yaitu :

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti, Tahun, Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Wulandari, 2016) Pembinaan Akhlaqul karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang	Penelitian Kualitatif, Metode pendekatan Studi Kasus	Dari pembahasan dan analisis data,dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembinaan Akhlaqul Karimah berpengaruh positif pada konsentrasi dan keberhasilan tingkat belajar siswa, memperbaiki sikap siwa, disiplin, dan rasa tanggung jawab.
2.	(Andiani, 2018) Fungsi Padepokan	Penelitian Kualitatif,	Berdasarkan penelitian dan pembahasan dari penelitian ini,

No	Peneliti, Tahun, Judul	Metode	Hasil Penelitian
	Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Kaum Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang	Metode pendekatan Studi Kasus	maka dapat didapat disimpulkan bahwa pembentukan pembinaan akhlaqul karimah di padepokan Pagar Nusa dapat berpengaruh terhadap menekan gejala yang dialami oleh remaja yang ternaung dalam organisasi pencak silat, yang dimana pencak silat kerab hubungannya dengan tindak kekerasan seperti agresi.
3.	(Laksana, 2021) Perilaku Agresi Pada Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate	Penelitian Kualitatif, Metode pendekatan studi kasus	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab perilaku agresi anggota pencak silat PSHT karena faktor situasional seperti adanya provokasi langsung, adanya stimulus verbal dan non verbal yang menimbulkan respon negatif, pengaruh alcohol, penguatan positif dari lingkungan sekitar,

No	Peneliti, Tahun, Judul	Metode	Hasil Penelitian
			dan ajakan untuk melakukan tindakan agresi oleh teman sebaya, serta karena upaya perlawanan balas dendam.
4.	(Hakim, 2021) Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di Mahad Bahrul Fawiaid Man 1 lamongan	Penelitian Kualitatif, Metode pendekatan studi kasus	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penulis menganalisis nilai-nilai dan proses dari penelitian ini sehingga penulis mendapatkan hasil yaitu bahwa Pagar Nusa tidak hanya organisasi yang mempelajari pencak silat saja, tetapi terdapat pendidikan karakter yaitu karakter religious, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tagguh, sportif Nasionalis.
5.	(Fikri, 2021) Pembinaan Silap Spiritual Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang	Penelitian Kualitatif, Metode pendekatan Studi Kasus	Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan di PSHT mengajak anggotanya menjadi yang lebih mandiri, tanggung jawab, menanamkan kedisiplinan, dan mengamalkan

No	Peneliti, Tahun, Judul	Metode	Hasil Penelitian
	Magelang Jawa Tengah tahun 2021		ajaran spiritual berupa nilai-nilai keagamaan dari anggotanya masing-masing.

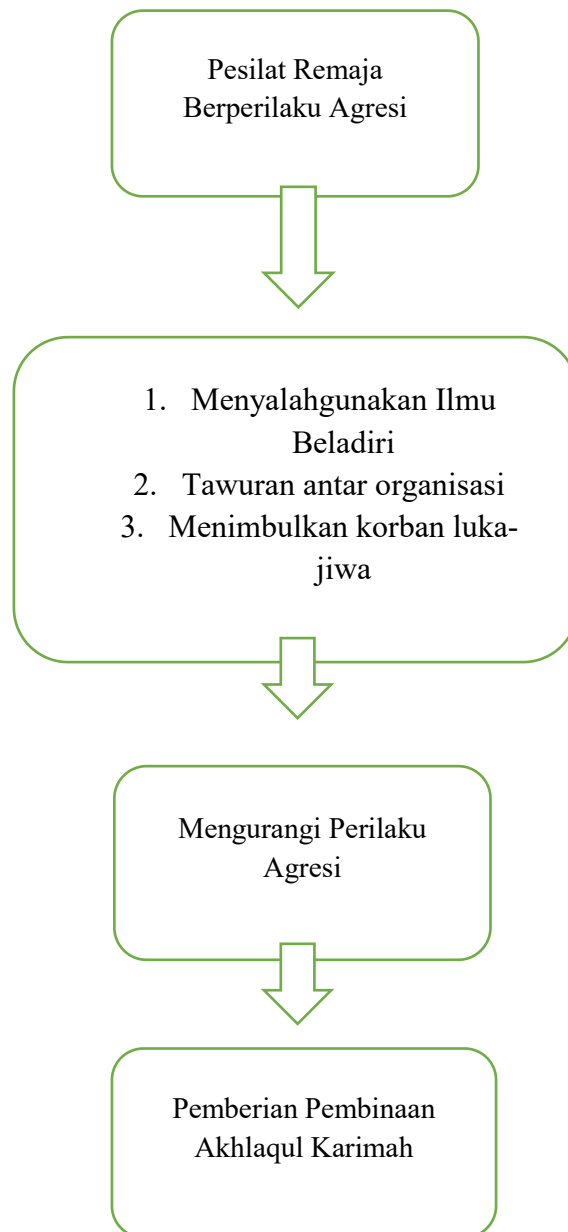
Berdasarkan ulasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, teridentifikasi terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaanya yaitu pada metode penelitian yaitu penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek dan tempat penelitian yang akan dilakukan penelitian pada pesilat remaja yang melakukan tindakan agresi di Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten. Dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi pada pesilat Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu landasan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka berfikir mengembangkan teori yang telah disusun dan menguraikan serta menjelaskan korelasi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian (Barlian, 2016) Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Beragam sekumpulan masa anggota pencak silat mempunyai cara pandang, berfikir, dan tujuan berbeda-beda, pada anggota pencak silat remaja cenderung memiliki tindakan agresi untuk membela harga diri dari individu maupun identitas organisasi. Ketika salah oknum anggota pencak silat remaja

X yang berlebihan mencintai organisasinya mendapati salah okum anggota remaja dari organisasi pencak silat Y, atau dari oknum masyarakat menjelek-jelekan organisasi pencak silat X maka akan timbul perilaku agresi dengan dalil karena pembelaan harga diri organisasi pencak silat X. Jika hal tersebut didukung oleh kondisi internal pesilat yang arogan serta kondisi eksternal dari lingkungan teman sebaya dari organisasi yang tergolong oknum pesilat remaja yang agresi juga, maka dapat menimbulkan perilaku agresi. Bahkan untuk perilaku agresi cenderung berulang dan diturunkan ke generasi pesilat remaja yang baru. Untuk mengurangi adanya perilaku agresi yang disebabkan oleh oknum pesilat remaja diperlukan adanya model pembinaan. Pembinaan disini adalah pembinaan yang dilakukan oleh *senior* atau orang yang dituakan dalam organisasi tersebut. Pada dasarnya di Pagar Nusa terdapat beberapa metode pembinaan yang dilakukan untuk mengurangi perilaku agresi. Untuk mengetahui pembinaan di Pagar Nusa diperlukan adanya penelitian yang mengungkap bagaimana pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa. Berdasarkan dengan kerangka berfikir diatas, menunjukkan rangkaian dari pemikiran peneliti terhadap cara mengetahui pembinaan akhlaqul karimah pesilat remaja di Pagar Nusa PAC kalikotes Klaten.



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif ini termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian dilakukan terfokus pada kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas (Rahardjo, 2017). Secara bahasa studi kasus berasal dari bahasa Inggris “*A case study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” artinya kasus, kajian, peristiwa. Sedangkan arti dari “*case*” sangatlah kompleks dan luas. Menurut Hidayat (2019) mendefinisikan studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat individu atau kelompok untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (*Real Life*) dan unik.

Pendekatan studi kasus ini berfokus mengkaji hal-hal yang bersifat umum. Memiliki kesamaan yang hampir pola dan hasilnya serupa. Menurut Stake, dalam (Hidayat, 2019) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Kasus itu bisa ada dan ditemukan hampir di semua bidang, oleh karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejahteraan, kondisi lingkungan dan berbagai hal yang berkaitan dan

mempengaruhi kasus harus diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut secara menyeluruh dan komperhensif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Dalam penelitian ini tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Pimpinan Anak Cabang PSNU Pagar Nusa Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten. Tempat ini dipilih penulis karena Pencak Silat Pagar Nusa adalah salah satu banom Nahdlatul Ulama yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai keislaman yang bertujuan membentuk manusia yang berbudi luhur dan memenuhi kriteria diantaranya terdapat pelaksanaan latihan pencak silat Pagar Nusa dan subyek dari anggota pencak silat Pagar Nusa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan dengan beberapa kali pertemuan untuk mengumpulkan data. Dimulai dari 20 Mei sampai 20 Juni 2023.

C. Subyek Penelitian

Menurut Samsu (2021) Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subyek penelitian sebagai yang dipermasalahkan. Subyek penelitian ini ialah pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dengan ini subyek

penelitian akan membahas karakteristik subyek serta menjelaskan mengenai populasi, sampel, dan teknik sampling yang digunakan (Samsu, 2021).

Teknik pengumpulan sanpel disini menggunakan *purposive sampling* yang mempunyai definisi suatu metode sampling non random sampling dimana peneliti dapat menarik informasi dari informan melalui metode memastikan identitas yang cocok dan memiliki tujuan yang diharapkan untuk menyelesaikan riset (Lenaini, 2021). Subyek dalam penelitian ini yaitu 4 orang diambil dari pesilat organisasi Pencak Silat Pagar Nusa dengan kriteria pesilat remaja anggota Pagar Nusa PAC Kalikotes yang pernah terlibat dalam tindakan agresi agresi pada saat tawuran pencak silat di kecamatan Trucuk kabupaten Klaten dan bersedia menjadi paertisipan serta bersedia menceritakan pengalaman alaminya selama menjadi anggota pencak silat.

Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan subyek remaja yang mengikuti organisasi pencak silat Pagar Nusa di Pimpinan Anak Cabang Kalikotes Klaten.

D. Tenik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dimana peneliti akan menggunakan beberapa Teknik untuk menggali data dapat menghasilkan data memiliki kredibilitas tinggi (Rahardjo, 2017).

1. Wawancara

Menurut Johnson & Christensen dalam (Gumilang, 2016) mendefinisikan wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data

dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada partisipan sebagai subyek yang diwawancarai. Dengan ini wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh hasil atau informasi yang mendalam tentang makna pemikiran, sikap, perasaan, motivasi, persepsi. Data yang diperoleh ini merupakan data verbal yang di dapatkan dengan cara tanya jawab atau percakapan sevara langsung terhadap objek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Pimpinan Anak Cabang Pagar Nusa Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara berulang-ulang dengan kelima subjek untuk mendapatkan informasi seacara mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan anggota pencak silat Pagar Nusa untuk menurunkan perilaku agresif.

2. Observasi

Observasi adalah suatu fokus penelitian terhadap obyek yang melibatkan semua panca indra untuk mendapatkan data. Observasi disini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek, peristiwa atau kejadian, waktu, dan perasaan dengan ini bertujuan peneliti dapat mudah menggambarkan perilaku dan kejadian yang di alami subyek (Rahmat, 2009).

Observasi dibedakan menjadi 3 jenis antara lain 1) observasi partisipan dimana observer atau pengamat benar-benar ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi. 2) observasi sistematis dimana ciri utamanya adalah mempunyai struktur atau kerangka yang jelas, didalamnya berisikan

semua faktor yang diperlukan dan sudah dikelompokkan kedalam kategori tertentu. 3) observasi eksperimental, dimana observasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan timbulnya variabel-variabel dan gejala kelainan, sebagai situasi eksperimen yang sengaja diadakan untuk bisa diteliti (Samsu, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis, dimana peneliti melakukan pengamatan berdasarkan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan dilakukan di Latihan pencak silat Pagar Nusa di PAC Kalikotes Klaten pada saat wawancara. Peneliti melakukan pengamatan terhadap bagaimana proses pemberian pembinaan dan proses subjek mengikuti pembinaan tersebut dengan cara mengamati tingkah laku subjek ketika sedang wawancara dan menayakan perilaku kepada orang-orang terdekatnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya monumental. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misal catatan harian dan dokumen berupa gambar misal foto, video, sketsa dll. Data berupa dokumen ini sangat penting untuk dipakai menggali informasi yang sudah terjadi masa silam. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan (Alhamid & Anufia, 2019).

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, jadi keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Mekarisce (2020) Triangulasi bertujuan untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh peneliti dari sudut pandang yang berbeda dengan mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi selama pengumpulan dan analisis data.

Pada dasarnya Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang, karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurai sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Bachri, 2010).

Triangulasi dapat dipresentasikan sebagai usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan cara mengurangi sebanyak mungkin ketidakjelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data sudah dikumpulkan dan dianalisis (Alhamid & Anufia, 2019) Triangulasi dalam uji kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai

cara dan berbagai waktu sehingga triangulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber merupakan suatu cara menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan triangulasi sumber ini dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang dihasilkan selama penelitiann. Melalui Teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali keberadaan informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020)

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkan data peneliti peroleh dari wawancara, observasi, dan informasi lain yang merupakan orang terdekat subyek. Dalam penelitian ini informan terdekat antara lain yaitu 1) Ketua Pimpinan Anak Cabang Pagar Nusa Kecamatan Kalikotes Klaten. 2) Teman anggota organisasi Pagar Nusa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk menyikapi data serta Menyusun, memilah dan mengolah data kedalam satu susunan yang sistematis dan dapat mudah dipahami. Dengan ini proses menganalisis data adalah cara menganalisis data atau memeriksa data secara teliti terhadap konteks permasalahan penelitian. Maka dari itu, merumuskan sebuah kesimpulan

tertentu dalam keseluruhan data dalam sebuah penelitian serta memaknai, menjelaskan dan memahami data sehingga menemukan makna dibalik data perlu dilakukan upaya dalam analisis data (Haryoko, 2020). Adapun beberapa jenis analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dalam data atau catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data ini meliputi a) meringkas data b) mengkode c) menelusur tema d) membuat gugus-gugus. Dengan cara seleksi keatas data yang diperoleh setelah itu meringkas dan menggolongkannya ke pola yang lebih luas (Rijali, 2019).

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah suatu usaha ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berbentuk catatan lapangan, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang peneliti guna mengembangkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti di lapangan secara terus menerus selama berada di lapangan. Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari

setiap masalah yang diperoleh dari lapangan. Peneliti harus paham tentang apa yang diteliti dengan pencatatan-pencatatan, pola-pola, pernyataan konfigurasi yang jelas dan arahan sebab akibat sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PSNU) Pagar Nusa Pimpinan Anak

Cabang Kalikotes

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Pimpinan Anak

Cabang Kalikotes Klaten

Nama lengkap organisasi ini adalah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa disingkat PSNU Pagar Nusa. Sedangkan Pagar Nusa sendiri merupakan akronim dari Pagar NU dan Bangsa. PSNU Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama berdasarkan keputusan Mukhtamar.

Organisasi ini berstatus sebagai badan otonom milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraan dan pertanggung jawabannya sama sebagaimana badan otonom Nahdlatul Ulama lainnya. Status resmi badan otonom inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga masyarakat khususnya untuk warga Nahdlatul Ulama. Segala kegiatan yang berhubungan dengan pencak silat dan beladiri dengan segala aspeknya dari pendidikan jasmani sampai rohani, pengamanan, mental dan lain-lain merupakan bidang garapan bagi lembaga ini. Pagar Nusa berkali-kali berganti nama dan status yang semula bernama lembaga pencak silat NU (LPSNU) Pagar Nusa,

kemudian berganti menjadi ikatan pencak silat NU (IPSNU) Pagar Nusa hingga pada

tahun 2012 Pagar Nusa diganti dengan nama resmi menjadi Pencak Silat NU (PSNU) Pagar Nusa hingga sekarang. Berikut adalah profil lengkap dari Pencak Silat NU (PSNU) Pagar Nusa.

Awal berdirinya Pencak Silat NU Pagar Nusa Pimpinan Anak Cabang Kalikotes berawal dari santri yang latihan Pagar Nusa di Klaten Utara pada tahun 2014 yaitu Kabul Warsito yang bertempat tinggal di kecamatan Kalikotes, lalu setelah beliau usai latihan dan di wisuda menjadi Pelatih Pagar Nusa yang resmi, beliau membuka latihan di kalikotes. Bermula dari membuka latihan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Husna Lestari untuk ekstra olahraga santri maupun santriwati di pondok tersebut. Seiring berjalannya waktu, banyak yang mengikuti latihan Pagar Nusa dari masyarakat setempat, bahkan dari kecamatan sekitarnya, sehingga dibuka lah rayon (tempat latihan) di setiap daerah di Kalikotes. Hingga sampai sekarang banyak mencetak anggota maupun pelatih di PAC Kalikotes.

Adapun tujuan dari didirikanya kegiatan pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa yaitu untuk melestarikan budaya, menyambung tali silaturahmi dan sebagai kegiatan olahraga.

2. Visi dan Misi

Pada konferensi Pencak Silat NU Pagar Nusa Pimpinan Anak Cabang Kalikotes yang dilaksanakan pada tanggal 03 januari 2017, Pagar

Nusa Kecamatan Kalikotes yang berada di Dusun II, Tambongwetan, Klaten berkomitmen mempunyai visi untuk ikut membantu meningkatkan prestasi dalam konteks seni olahraga pencak silat dan pendidikan secara fisik maupun mental untuk membantuk individu yang mempunyai akhlak yang baik, mengerti benar dan salah, bertanggung jawab, dan disiplin. Pendidikan tersebut dilakukan dengan jalur pelatihan pencak silat. Pimpinan Anak Cabang Pagar Nusa Kalikotes mempunyai visi misi antara lain :

a. Visi

- 1) Menjadi wadah berhimpun dan beramal dari warga nahdiyyin yang memiliki minat dan bakat di bidang olahraga, seni dan beladiri pencak silat sehingga tatanan masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani, peduli terhadap masyarakat, keselamatan, ketertiban, dan persatuan bangsa Indonesia berdasarkan nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

b. Misi

- 1) Menghimpun dan mengorganisir aliran-aliran pencak silat yang ada di lingkungan Nahdlatul Ulama agar dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dibidang Kesehatan jasmani dan rohani, keamanan, keselamatan, dan ketertiban.
- 2) Menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui media dakwah pencak silat untuk membentuk generasi muda yang tangguh dan berkarakter.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting keberadaanya sebagai bahan untuk penunjang dalam kegiatan pencak silat, baik secara jasmani maupun rohani. Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Pagar Nusa PAC Kalikotes untuk menunjang kegiatan, antara lain ; PPPK, tempat wudlu, toyak, alat pengaman latihan, body protector, sarung tinju dan matras.

B. Temuan Penelitian

1. Faktor Pemicu Terjadinya Perilaku Agresi Pesilat Remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes

a. Pembelaan terhadap harga diri organisasi yang dirusak/dilecehkan

Setiap Organisasi terdapat simbol atau logo yang merupakan simbol visual yang khas dan unik yang mewakili identitas, nilai, tujuan, dan citra suatu organisasi. Biasanya logo tersebut terdiri dari elemen-elemen seperti bentuk, warna, gambar yang dirancang dengan maksud dan mengkomunikasikan arti didalamnya.

Seseorang yang tergabung dalam suatu organisasi cenderung terlibat perasaan empati ketika harga diri organisasinya dilecehkan atau diinjak-injak. Hal ini didasarkan pada mekanisme psikologis dimana individu merasakan perasaan yang mirip dengan apa yang dialami oleh orang lain.

Subyek HAF mengatakan jika perilaku agresi pesilat remaja Pagar Nusa di PAC Kalikotes didapati karena adanya kejadian di lapangan

dengan bentuk agresi berupa merusak identitas organisasi merobek bendera maupun banner organisasi Pagar Nusa, serta ancaman maupun serangan fisik terhadap salah satu anggota organisasi.

“... Karena faktor pembelaan identitas organisasi seperti merobek bendera atau banner di jalan dan membela saudara yang dikeroyok waktu pulang latihan, maupun saat mengenakan kaos identitas perguruan di jalan lalu dikroyok oleh oknum organisasi sebelah, kalau masalahnya seperti itu biasanya dari pihak kita akan melawan mas.”(HAF,S2 W1, 148- 159)

Pernyataan senada juga di tuturkan oleh subyek KW jika bentuk perilaku agresi pesilat Pagar Nusa PAC Kalikotes kebanyakan akibat pembelaan saudara-saudara dari Pagar Nusa yang mengenakan identitas di jalan tanpa sebab lalu dikroyok. Juga perusakan simbol organisasi Pagar Nusa berupa bendera dan banner yang di jalan.

“... Sebenarnya kalau masalah banner dan bendera disobek orang itu tidak terlalu mengundang emosi untuk saudara-saudara mas, tetapi jika sudah bentuk perilaku agresinya itu pengroyokan, memukuli dari pihak kita, contohnya kemari ada dari anggota Pagar Nusa yang mengenakan kaos Pagar Nusa tanpa ada embel-embel rasis terhadap organisasi lain waktu di jalan malam-malam dikroyok oleh pihak organisasi sebelah. Kalau hal seperti itu pasti saudara-saudara yang lain turun ke jalan mas, karena itu sudah simbol persaudaraan dari kita.”(KW, S1 W1, 148-153)

Berdasarkan dari berbagai pernyataan diatas, bentuk agresi yang berupa menyelakai ataupun mengancam anggota dan merusak simbol identitas Pagar Nusa merupakan pemicu datangnya agresi dari pesilat remaja Pagar Nusa.

“provokasi seperti menjelek-jelekan organisasi, menginjak-injak logo atau apalah itu saya tidak terlalu terbawa emosi mas, tetapi jika sudah menyenggol salah satu dari saudara saya (teman seorganisasi) itu saya pasti terbawa emosi mas.” (LJP, W1 S3, 83-88).

Subyek LJP mengatakan bahwa perilaku agresi disebabkan oleh membela teman satu organisasi, yang dimana di Pagar Nusa diajarka

tentang menjalin tali silaturahmi antar anggota, maka dari hal itu pengroyokan atau tindak agresi yang disebabkan oleh oknum pencak silat lain menyebabkan munculnya perilaku agresi dari pesilat Pagar Nusa PAC Kalikotes.

b. Provokasi dari orang lain

Secara singkat provokasi merupakan tindakan atau kata-kata disengaja untuk memicu atau memancing respon emosional atau reaksi dari orang lain.

Provokasi dapat memicu tanggapan beragam, baik secara negatif maupun positif. Dalam konteks tanggapan pesilat mengenai perilaku agresi berupa provokasi di Pagar Nusa terdapat dua jenis respon terhadap provokasi yakni provokasi yang ditanggapi dengan positif dan provokasi yang ditanggapi dengan negatif.

Subyek HAF mengatakan jika bentuk perilaku agresi pesilat remaja Pagar Nusa juga disebabkan oleh provokasi berupa menjelek-jelekan organisasi dan kata-kata umpatan, baik secara langsung maupun media. Hal tersebut dapat memicu emosi terhadap sebagian anggota Pagar Nusa.

“...bentuk provokasi seperti mencoret lambang organisasi, menjelek-jelekan organisasi secara langsung, maupun bentuk media. Dengan media biasanya saat melihat story whatsapp saat oknum dari perguruan lain mengupload foto-foto menginjak lambang, mencoret lambang organisasi.” (HAF, S2 W1, 153-158)

Hal serupa juga dikatakan oleh APA, beliau pernah terlibat dalam peristiwa provokasi secara langsung saat berkendara di jalan dengan menggunakan kaos identitas perguruan.

Selain bentuk provokasi melalui media, terdapat juga provokasi secara langsung seperti yang ditunjukkan oleh subyek APA

“waktu itu pada saat pulang pelatihan saya sendiri hampir kena kroyok oleh pihak oknum organisasi lain mas, karena waktu itu saya ngehindar dan lari dan saya cerita pada teman-teman lalu singkatnya kami janjian untuk fight to fight 10vs10 dengan pihak organisasi tersebut

mas, dan akhirnya kita kena marah sama pengurus mas.” (APA, W1 S4, 68-75)

Subyek APA menyatakan bahwa provokasi secara langsung dan bahkan hampir terjadi pengroyokan oleh organisasi lain menyebabkan timbulnya perilaku agresi dari pesilat remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes.

c. Kematangan emosi yang rendah

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan efektif baik dari diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain.

Subyek KW menuturkan jika perilaku agresi yang dilakukan oleh pesilat remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes juga didapati dari diri para anggota pesilat yang berada dalam kumpulan masa yang susah untuk mengatur kondisi emosionalnya.

“... dari kami juga tidak munafik mas, ada juga dari anggota kami yang bisa dikatakan arogan, kebanyakan dari anggota kami yang masih remaja, yang masih kurang kedewasaannya. Karena juga dari pihak yang lebih tua tidak bisa mengendalikan sekumpulan masa, apalagi kebanyakan dari anggota kami masih usia remaja.”(KW, S1 W1, 142-145)

Emosional dan kedewasaan juga merupakan salah satu dari penyebab adanya tindak perilaku agresi di Pagar Nusa PAC kalikotes. masa remaja merupakan masa mencari jati diri dan hal ini merupakan salah satu keterbatasan pelatih dan pengurus dalam mengendalikan sekumpulan masa remaja pesilat Pagar Nusa PAC Kalikotes, selain itu seseorang yang bergabung dalam organisasi Pagar Nusa PAC kalikotes ini juga tidak diketahui motif dalam mengikuti latihan, seperti yang dikatakan subyek HAF.

“Dari pribadi pesilatnya mas kita kan tidak tahu apa motif pertama mereka mengikuti Pagar Nusa mas, entah mau jadi pesilat yang bener, mau jadi pesilat yang berprestasi, melestarikan budaya, olahraga atau buat ugal-ugalan, kita kan tidak tahu mas.”(HAF, W1 S1, 109-112)

Berdasarkan pernyataan dari subyek diatas, emosi dan kedewasaan yang belum bisa terkontrol oleh para anggota pencak silat NU Pagar Nusa. Karena keterbatasan pengurus yang tidak bisa mengetahui motif utama anggota Pagar Nusa mengikuti pelatihan Pagar Nusa untuk belajar Pencak Silat, melestarikan budaya, olahraga, atau untuk agar merasa dirinya seorang jagoan lalu berujung kepada tindakan agresi. dan juga ketika berada dalam kondisi konflik antar organisasi juga mempengaruhi perilaku agresi.

2. Model Pelaksanaan Pembinaan Akhlaqul Karimah Pada PSNU Pagar Nusa PAC Kalikotes

Berdasarkan dari observasi dan wawancara peneliti kegiatan yang dilakukan untuk pembinaan akhlaqul karimah yang ada pada Pencak Silat NU Pagar Nusa terbagi menjadi beberapa model pembinaan diantaranya, yakni :

a. Pemberian wawasan mencontoh akhlak pendiri Pagar Nusa yang mengedepankan kedamaian

Selain kegiatan pelatihan pencak silat, Pagar Nusa PAC Kalikotes juga terdapat kegiatan yaitu kumpul diskusi bersama antara pelatih maupun siswa satu bulan sekali guna untuk membahas jalannya organisasi dan mengevaluasi jalannya latihan satu bulan sekali. Selain itu fungsi lain disini selain membahas perihal organisasi adalah untuk silaturahmi dan

proses pelaksanaan pembinaan dengan pemberian wawasan oleh anggota yang lebih tua.

Dalam hal ini, fungsi kumpul diskusi pada organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa bukan hanya sekedar silaturahmi tetapi juga sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dan di jadwalkan di organisasi itu sendiri.

Dalam fungsi organisasi di Pencak Silat Nu Pagar Nusa PAC Kalikotes bukan hanya sekedar untuk berlatih maupun menimba ilmu. Namun di Pencak Silat NU Pagar Nusa PAC kalikotes mempunyai fungsi tersebut yang dikatakan oleh subyek:

“... saat kumpul bersama dilatih maupun saat acara kumpulan rutin juga bisa untuk tempat sharing/curhat, bermusyawarah, berdiskusi, dan juga bisa dikatakan sebagai rumah kedua untuk semua anggota disini, dan Namanya juga kita satu wadah satu yang artinya kami adalah saudara, jadi misal ada yang perlu dicurhatkan, dibahas, atau bahkan ada wejangan dari para anggota yang lebih tua untuk saudara yang masih muda, tentang ke-Pagar Nusaan yaitu akhlak, bagaimana karakter seorang pesilat dll mas. Jadi tidak melulu terpaku pada organisasi mas.”(KW, S1 W1, 73-89)

Hal senada juga dikatakan oleh APA selaku anggota Pagar Nusa PAC Kalikotes

“...Lalu ada kumpul diskusi dan wawasan itudi kumpulan rutin biasanya anggota yang lebih muda diwejang oleh pengurus atau anggota sepuh ya pasti terkait tentang pembinaan akhlak itu mas. jadi misal kami dikasih wejangan bisa tambah ilmu, biasanya menceritakan para pendiri pagar nusa yang memiliki sikap dan karakter sebagai santri sekaligus pendekar, seperti Gus MaksuM jauhari pendiri pagar nusa yang menggunakan ilmu beladiri untuk melindungi para ulama dan bangsa, bukan untuk tawuran atau ugal-ugalan. dan kalau kami salah contoh melakukan tawuran atau ikut bentrok kami di tegur mas.”(APA,S4 W1, 23-27).

Model pembinaan pada saat kumpul diskusi menjadi lebih efektif jika anggota dalam suatu organisasi sudah memiliki hubungan yang baik.

Selain dari itu pembinaan saat diskusi bersama lebih fokus pada suatu masalah, dan dapat diselesaikan dengan cara lebih halus, dengan diskusi.

Pada wawancara kedua subyek APA menjelaskan pembinaan akhlaqul karimah untuk mengurangi agresi pada saat kegiatan kumpul diskusi ini:

“...Kalau diskusi dan wawancara itu lebih luas dan tidak terpaku dengan materi jadi kita biasanya diberikan wejangan dari para senior atau pengurus mas, berupa karakter pesilat itu seperti apa, dan kita biasanya juga diberikan cerita tentang guru kita dahulu jika tidak perlu menggunakan kekerasan jangan menggunakan kekerasan sekalipun kita mempunyai ilmu pencak silat, jadi agar tidak mudah melakukan tindakan yang jelek menggunakan identitas Pagar Nusa mas.”(APA, S1 W2, 30-37).

Hal senada juga dikatakan oleh subyek LJP :

“...di kegiatan kumpulan rutin biasanya kami anggota yang masih muda ada wejangan dari yang lebih senior atau pengurus disini mas. Tentang ke-Pagar Nusaan, bagaimana sikap dan akhlak seorang pesilat sesuai dengan karakter sorang santri sekaligus pendkewar yang bijak menggunakan ilmu beladiri bukan memakai ilmu beladiri sebagai dalih untuk ugal-ugalan dan tawuran, kalau seperti itu Namanya bukan ilmu beladiri tetapi ilmu tawuran.” (LJP, W1 S3,24-33).

Pada wawancara kedua subyek LJP menjelaskan pembinaan akhlaqul karimah untuk mengurangi agresi pada saat kegiatan kumpul diskusi ini :

“...Diskusi itu ada di kumpulan rutin mas, tidak hanya diskusi saja mas, tetapi juga ada wejangan dari para pengurus para senior untuk lebih memantapkan lagi ilmu akhlak atau ilmu santri itu tadi mas yang ada di materi ke-Pagar Nusaan, selain itu ya kita diskusi jika ada masalah tentang tawuran antar pencak silat, selain menghimbau agar tidak ikut-ikutan atau terprovokasi, pengurus biasanya mengasih wejangan agar tetap anggotanya itu ingat bahwa kejadian seperti itu bukan patut dicontoh sebagai anggota Pagar Nusa.” (LJP, S1 W2,41-50).

Pemberian pembinaan akhlak melalui metode diskusi dalam suatu organisasi selain dapat menyampaikan wawasan dan bertukar pikiran

juga dapat dilakukannya penyampaian evaluasi langsung jika terdapat anggota bermasalah dengan diskusi kekeluargaan secara organisasi. Hal ini minim terjadinya miskomunikasi jika dalam suatu organisasi sudah terjalin hubungan yang erat satu sama lain. Selain itu kumpul diskusi ini dilaksanakan dengan suasana santai tidak formal, dalam hal ini dapat meningkatkan pemahaman akhlak yang diberikan pada materi ke-Pagar Nusa yang diberikan secara formal.

b. Pendidikan empati menjadi korban agresi dengan metode pelatihan pencak silat

Setiap organisasi pencak silat mempunyai pendidikan untuk membentuk karakter seorang pesilat sesuai dengan falsafah pencak silat. di Pagar Nusa terdapat kurikulum pendidikan akhlak berupa pembinaan akhlaqul karimah yang diberikan kepada anggota maupun siswa sesuai pelatihan pencak silat.

Subyek HAF mengatakan :

“...kalau dikaji lebih dalam, pencak silat itu bukan hanya tentang belajar seni beladiri saja mas. Tetapi didalamnya terdapat falsafah dan kaidah-kaidah, misal contoh simpelnya kita belajar pasang (kuda-kuda) itu bukan untuk memukul tetapi untuk siaga, lalu untuk meghindar, menangkis baru selanjutnya jika memang kita butuhkan baru kita bisa memukul. Dan setiap siswa yang belajar pencak silat di Pagar Nusa pasti di ajarkan untuk memukul,menendang,mengunci,dan membanting. Tetapi ada sesi dimana pernafasan (body conditioning) itu siswa akan dipukul di tending, begitu juga dengan kuncian dan bantingan pasti akan dilakukan hal yang sama, agar siswa merasakan dibanting dipukul sebelum mereka memukul, jadi biar tahu bagaimana rasa sakitnya dipukul. Maka dari itu banyak faktor yang tidak bisa kami hendel tentang nanti saat menjadi anggota, apakah penerapan pendidikan selama latihan diterapkan atau malah setelah menjadi anggota mereka menjadi arogan mas, karena kita tidak tahu motif utamanya mengikuti latihan Pagar Nusa untuk apa.” (HAF, S2 W1, 85 – 109).

Subyek LJP mengatakan :

“...Pembinaan Formal itu bisa menggunakan materi ke-Pagar Nusaan yang dilakukan saat setelah usai Pelatihan beladiri” (LJP, S1 W2, 9-13).

Subyek APA juga mengatakan :

“...Kalau secara kurikulum di Pagar Nusa itu ya pembinaan akhlaqul karimah ada di ke-Pagar Nusaan mas” (APA, S2 W2, 6-9).

Materi ke-Pagar Nusaan ini berisi tentang bagaimana membentuk dan membangun karakter seorang pesilat sesuai dengan sebutan seorang santri dan pendekar bagaimana mereka bisa merasakan empati jika mereka memukul orang, hal ini sesuai dengan yang dikatakan subyek APA:

“...Jadi di Pagar Nusa itu setelah pelatihan ada Tausiyah mas, yang diberikan oleh pelatih senior atau pengurus, nah pembinaan akhlaqul karimah itu ada di ke-Pagar Nusaan itu mas, ya istilahnya kit aitu seorang Nahdiyin atau bisa juga disebut santri, jadi bukan Pendekar saja mas, jadi kami juga memiliki pendidikan akhlaqul karimah mas, untuk prosesnya kita biasanya memberikan pengertian bersamaan dengan ilmu pencak silatnya mas, misalkan arti dari pasang nomor sekian itu falsafahnya apa, kok tidak langsungukul tetapi pasang, itu artinya kita tidak bolehukul sembarang orang, dan pasang itu digunakan untuk siaga dan menghindar, bukan langsung untuk siap siaga memukul, seperti itu mas.” (APA, S2 W2, 14-25).

Hal yang senada juga dikatakan oleh subyek LJP :

“...Ke-Pagar Nusaan itu materinya Tentang karakter pesilat yang sesuai dengan falsafah pencak silat mas, rendah hati, berperilaku baik, beradap, sopan dan santun. memantapkan lagi ilmu ke-Pagar Nusaannya mas, karena sebetulnya kita kan seorang santri di Pagar Nusa ini mas, jadi ya bagaimana kita menempatkan diri menjadi seorang santri dan seorang Pendekar atau pesilat mas. Sebagai contoh misal kita diajarkan memukul tetapi tidak boleh memukul orang sembarangan mas.” (LJP, S1 W2, 19-28).

Selain pendidikan seni beladiri Pencak Silat, secara kurikulum di Pagar Nusa PAC Kalikotes mempunyai materi berupa pendidikan akhlak yang disebut sebagai pendidikan Akhlaqul Karimah yang terdapat pada

materi ke-Pagar Nusaan. Hal ini ditujukan supaya membentuk dan membangun karakter sesuai yang diinginkan organisasi, yang dimana Pagar Nusa termasuk salah satu bagian dari badan otonom Nahdlatul Ulama, pembinaan akhlaqul karimah merupakan bentuk mewujudkan anggota Pagar Nusa yang berkarakter menjadi seorang santri dan pendekar yang militan.

c. Taqorrub Ilallah

Selain mengajarkan pendidikan akhlak melalui wawasan pada saat diskusi, Pagar Nusa juga memberikan pendidikan akhlak melalui kegiatan *taqorrub ilallah* yang sesuai dengan *amaliyah ahlussunah wal jama'ah* Nahdlatul Ulama.

Subyek KW mengatakan :

“...bagaimanapun kita adalah banom Nahdlatul Ulama mas, bahkan yang mendirikan Pagar Nusa saja juga seorang Kiyai makanya banyak dari kalangan anggota mengatakan di Pagar Nusa bukan hanya belajar tentang pencak silat saja tetapi juga banyak belajar ilmu lain seperti keagamaan, kerohanian dan lain sebagainya. Makanya disetiap kegiatan kami terdapat dzikir, shalawat dan tausiah tentang nilai-nilai keislaman salah satu contohnya tentang akhlaqul karimah itu sendiri mas.”(KW, SI WI,11-16)

Kegiatan *Taqorrub Ilallah* terdapat disetiap kegiatan Pencak Silat

Pagar Nusa PAC Kalikotes, termasuk dengan dua kegiatan pembinaan diatas juga terdapat kegiatan *taqorrub ilallah*, contoh untuk kegiatan basicnya pada kegiatan pelatihan rutin setiap minggu yang terdapat pembacaan dzikir tahlil, pembacaan doa mulai dan selesai latihan dan lantunan sholawat diakhir pelatihan serta tausyah keagamaan.

Subyek HAF mengatakan :

“...*taqorrub ilallah* itu merupakan kegiatan yang istilahnya mendekatkan diri kepada Allah, dengan harapan jika anggota yang mengamalkan dapat manfaat untuk pribadinya masing-masing. seperti kegiatan latihan yang diawali dengan pembacaan dzikir tahlil, doa, shalawat dan setelah selesai latihan kita berikan tausiyah keislaman terutama tentang akhlaqul karimah. Karena ini merupakan fondasi penting bagaimana nantinya akhlak seorang pesilat, agar tidak ugal-ugalan, rasis (provokasi) ke organisasi lain..” (HAF, S2 W1, 63-75)

Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh peneliti, bahwa benar saat peneliti berada di pelatihan Pagar Nusa PAC Kalikotes terdapat rangkaian sebelum pelatihan pencak silat dimulai siswa mengambil wudhu dan melaksanakan dzikir tahlil bersama dengan pelatih, lalu pembukaan dengan doa, setelah itu baru dilaksanakan kegiatan pelatihan pencak silat dan ditutup kembali dengan doa dan lantunan sholawat. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan khusyu tanpa adanya canda gurauan. Dan di akhir setiap pelatihan mingguan, terdapat tausiyah tentang keagamaan, yang ditekankan adalah tentang adab, sikap yang terpuji, dan bagaimana sebagai seorang pesilat Pagar Nusa berakhlak dan berkarakter terpuji yang dimaksud penanaman akhlaqul karimah.

Untuk membentuk pesilat yang berakhlak karimah Pagar Nusa PAC Kalikotes juga menerapkan *taqorrub ilallah* bukan hanya saat pelatihan rutin mingguan, tetapi sudah masuk kedalam kurikulum pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa yang dimana kegiatan seperti *taqorrub ilallah* tersebut terdapat pada ujian kenaikan tingkat untuk siswa yang mengikuti pelatihan Pagar Nusa. Subyek APA mengatakan :

“...dalam ujian kenaikan tingkat siswa ada ujian seperti hafalan doa-doa keseharian, dzikir tahlil, hizib Nawawi mas. Dan itu sudah standar kurikulum dari seluruh Pagar Nusa di Indonesia.” (APA, W1 S4, 30-36)

Subyek APA juga menjelaskan tentang pembinaan akhlaqul karimah dalam kegiatan *taqorrub ilallah* di Pagar Nusa PAC Kalikotes pada waktu wawancara kedua :

“...Untuk kegiatan Taqorrub Ilallah itu berupa dzikir, doa-doa dan lain sebagainya mas, dan itu menurut saya sangat penting perannya untuk perihal agresi mas, karena itu bisa membuat kita tenang, tidak mudah emosi dan lebih takut untuk berbuat yang tidak baik mas, jadi tidak sensitive jika ada oknum-okum yang memprovokasi mas.” (APA, S2 W2, 43-48)

Hal senada juga dikatakan oleh subyek LJP pada wawancara kedua :

“...Untuk kegiatan Taqorrub ilallah itu kami menggunakan dzikir mas, ya melatih kesabaran mas, dan biasanya efek nya itu tidak mudah emosi mas, jadi bisa mengurangi istilahnya sesnitiv terhadap hal-hal seperti provokasi, ejek-ejekan, jadi lebih bisa menjadi pengingat buat kita agar tidak mudah ikut emosi, seperti itu mas.” (LJP, S1 W2, 33-38).

Metode pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan oleh Pagar Nusa PAC Kalikotes bukan hanya dari segi pendidikan akhlak formal dan non formal. Tetapi juga menggunakan kegiatan secara rohani yaitu melakukan kegiatan *taqorrub ilallah*.

Memberikan ajaran dengan nilai-nilai keislaman selain membentuk pesilat yang tangguh akan membentuk kepribadian pesilat yang berakhlak, hal tersebut dijelaskan oleh subyek KW :

”...sekarang sudah banyak sekali pesilat mas, saya juga senang melihat anak-anak muda melestarikan budaya, tetapi kita bisa lihat disekitar kita mas, pesilat itu hebat soal beladiri pasti mas, soalnya mereka terlatih. Tetapi kalau digunakan untuk arogan atau hebat-hebatan kan sekarang bukan zamannya lagi perang. Makanya Pagar Nusa ini dijadikan media dakwah oleh Nahdlatul Ulama untuk kalangan anak muda, selain mengajarkan beladiri tetapi yang paling utama kita bisa membenahi generasi muda dengan menanamkan ajaran islam. Makanya kita di Pagar Nusa memberikan pendidikan akhlaqul karimah

bagi siswa maupun anggota. Pembentukan seorang pesilat yang berakhlak karimah itu adalah tujuan utama dari organisasi ini mas, jadi biar ada organisasi pencak silat yang benar-benar mengajarkan akhlak, bukan ramai-ramai ikut tawuran seperti banyak oknum-oknum pencak silat seperti sekarang.”. (KW, S1 W1, 43-54)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwa adanya kegiatan *taqorrub ilallah* tersebut yang dilakukan oleh Pagar Nusa PAC Kalikotes. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang berlandaskan *amaliyah ahlussunah wal jama'ah* Nahdlatul Ulama. Jika pencak silat merupakan sarana olahraga untuk Kesehatan secara jasmani, maka kegiatan *taqorrub ilallah* yang berisi dengan doa-doa sampai dengan dzikir merupakan sarana Kesehatan secara rohani, mental, dan jiwa. Sesuai dengan pernyataan diatas, adanya penanaman akhlak disetiap pelatihan pencak silat, agar mencegah timbulnya perilaku arogan pada setiap pesilat, harus ada kurikulum pendidikan pencak silat yang mengajarkan bagaimana pentingnya seorang pesilat mempunyai akhlak yang baik agar mencegah terjadinya tindakan agresi dari kalangan oknum-oknum pencak silat.

d. Sanksi dari pengurus

Hukuman atau sanksi disini bukan berupa hukuman fisik atau materi, tetapi ditahan atau diambilnya atribut keanggotaan Pagar Nusa oleh pengurus. Tetapi sebelum itu biasanya terdapat opsi pertama dari pengurus berupa teguran, seperti yang subyek HAF katakana :

“...Ada juga yang kami tegur mas, ada juga mereka meminta saran, bahkan ada yang mengakui kesalahannya sendiri mas. Terkait agresi kepada pihak organisasi lain maupun mereka yang membuat ulah sendiri, misal gagah-gagahan (Berlagak jagoan). Ya bagaimanapun kita yang lebih tua adalah kakak mereka kan mas.” (HAF, S2 W1, 59-64).

Jika anggota Pagar Nusa mengulanginya lagi setelah adanya teguran dari pengurus, atau bahkan melakukan tindakan agresi secara fatal maka akan dilakukan sanksi berupa disitanya atribut keanggotaan.

Subyek LJP mengatakan :

“...Selain itu jika ada dari anggota Pagar Nusa yang ikut atau terlibat menjadi pelaku tawuran antar pesilat, atau bertindak arogan kepada masyarakat pasti ada teguran keras dari pengurus, bisa-bisa diberikan sanksi berupa di ambil kartu keanggotaanya mas.”(LJP, S1 W2, 51-55).

Subyek APA juga mengatakan hal yang sama :

“...Jika ada yang melakukan tindakan agresi biasanya pengurus memberikan sanksi mas, bisa diambil atributnya seperti itu mas.”(APA, S2 W2, 37-39).

Hukuman merupakan batasan maksimal yang diberikan oleh organisasi Pagar Nusa agar setiap anggota dapat mengamalkan dan menjaga nama baik organisasi.

Subyek LJP mengatakan :

“...Sedih mas yang pasti, kita latihan dahulu juga tidak mudah mas, hujan panas tetap berangkat sakit capek mas, kalau sampai atribut diambil atau ditahan pasti sedih mas.” (LJP, S1 W2, 53-63).

Hal senada juga dikatakan oleh subyek APA :

“...Yang pasti sedih mas, kita berlatih susah-susah, capek, ngelawan males juga sampai akhirnya jadi anggota tetapi atributnya ditahan ya jadi sedih mas.” (APA, S2 W2, 43-45).

Setiap anggota Pagar Nusa PAC Kalikotes tidak

Menurut pernyataan para subyek pembinaan melalui tindakan yaitu sanksi yang ditujukan pada anggota yang melakukan tindakan agresi fatal atau mengulangi tindakan agresi dapat merugikan subyek. Hal ini di adakan oleh pengurus untuk membatasi anggota yang bertindak agresi.

3. Hambatan dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah di Pagar Nusa PAC

Kalikotes

Dalam sebuah proses pelaksanaan pendidikan di sebuah instusi maupun organisasi pasti terdapat sebuah rintangan dalam pelaksanaannya.

Hambatan pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa PAC Kalikotes diantara lain yakni :

1. Pengurus tidak dapat memperhatikan satu-persatu anggota yang telah mencapai tujuan dari pembinaan.

Banyaknya anggota pesilat Pagar Nusa PAC Kalikotes bukan merupakan kendala pengurus untuk memberikan pembinaan akhlaqul karimah yang menyeluruh kesemua anggota, tetapi jumlah pengurus yang lebih sedikit dibandingkan dengan anggota merupakan hambatan dalam menyempurnakan tujuan penelitian, yakni tidak bisa memastikan pembinaan akhlaqul karimah yang ditujuan telah diterapkan oleh semua anggota.

Menurut subyek KW mengatakan :

“...pasti ada mas, karena tidak mungkin jika semua berjalan sesuai dengan kemauan kita. Yang pasti kami tidak bisa mengontrol dari banyaknya sekumpulan masa yang harus memenuhi tujuan dari pembinaan di organisasi ini mas.”(KW, SI W1,148-159).

2. Pengurus tidak dapat mengetahui motif utama seseorang mengikuti pencak silat Pagar Nusa, apakah tujuannya mencari ilmu atau untuk hal lain.

Masalah hambatan yang terjadi saat pembinaan yaitu berasal dari individu pesilat yang tidak diketahui motif tujuan mengikuti organisasi

Pagar Nusa. Banyak kalangan anak muda di zaman modern yang sudah banyak berkeliarnya organisasi-perguruan pencak silat menganggap bahwa mengikuti pelatihan pencak silat hanya belajar tentang ilmu beladiri saja tidak dengan ilmu-ilmu lain yang diajarkan di dalamnya.

Subyek HAF mengatakan

“Dari pribadi pesilatnya mas kita kan tidak tahu apa motif pertama mereka mengikuti Pagar Nusa mas, entah mau jadi pesilat yang bener, mau jadi pesilat yang berprestasi, melestarikan budaya, olahraga atau buat ugal-ugalan, kita kan tidak tahu mas.”(HAF, W1 S1, 109-112)

C. Pembahasan

Pencak silat merupakan salah satu beladiri asli bangsa Indonesia yang didalamnya terdapat unsur keindahan gerak, seni dan pembelajaran yang secara totalitas telah mengakar bagi bangsa Indonesia. Terlebih bagi masyarakat yang berada pada ruang lingkup wilayah perdesaan. Pencak silat tidak hanya digemari oleh kaum bangsawan, kerajaan, tetapi juga digemari oleh rakyat jelata. Bahkan para ulama pada zaman dahulu merupakan seseorang yang tak hanya mumpuni dalam bidang agama akan tetapi juga mahir dalam seni beladiri, yaitu pencak silat. Pencak silat pada zaman dahulu seperti halnya Pagar Nusa yang didirikan oleh seorang ulama yaitu KH. Abdullah Maksud Jauhari juga merupakan salah satu sarana berdaah agama islam. Pada organisasi pencak silat NU Pagar Nusa tidak hanya digunakan untuk sarana berlatih beladiri tetapi juga didalamnya terdapat pendidikan moral, penanaman nilai-nilai keislaman serta salah satu yang diteliti oleh peneliti adalah pemebinaan akhlaqul karimah yang terdapat pada Pencak Silat NU Pagar Nusa. Hal sejalan

dengan pernyataan (Nurhadi, 2022) dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI tidak semata hanya bertujuan untuk menjaga diri, tetapi tujuan didirikannya pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu menjadikan pesantren sebagai sentral pencak silat, pembekalan bagi santri berdakwah, untuk aktifitas kehidupan sosial, beragama dan bernegara.

Selanjutnya untuk wilayah kabupaten Klaten, budaya pencak silat kini melejit dikalangan remaja. Pencak silat sudah merupakan budaya yang membumi bagi masyarakat Klaten, beragam peguron, aliran, organisasi pencak silat di kabupaten Klaten meningkat seiring perkembangan zaman, didukung dengan generasi muda yang ikut serta mengembangkan budaya asli bangsa Indonesia ini. Adanya beragam jenis perguruan-organisasi Pencak Silat bermacam-macam dan dipengaruhi oleh kondisi internal pesilat yang berbeda-beda, hal ini menimbulkan munculnya perilaku agresi pesilat. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Novelia & Aulia, 2021), semua orang menyadari bahwa pencak silat erat hubungannya dengan perilaku agresi.

Friedman (2016) mengatakan agresi bisa berbentuk tindakan yang bersifat membahayakan individu lain di mana individu tersebut sebenarnya termotivasi untuk menghindari bahaya tersebut. Tindakan perilaku liar yang dilakukan oleh pesilat remaja menyebabkan awal mula dari perpecahan bagi pesilat di kabupaten Klaten. Perilaku agresi yang ditujukan dengan provokasi antar organisasi baik secara langsung maupun menggunakan media sosial sampai kekerasan pengroyokan pesilat juga dapat merugikan bagi individu pesilat itu sendiri dan organisasi. Bentuk perilaku agresi pesilat dapat memakan

korban luka-j jiwa, jika tindakan perilaku tersebut masih diterus dirawat dan diturunkan kepada generasi-generasi berikutnya tentunya kegiatan tersebut akan menghasilkan hal yang negatif bagi individu maupun organisasi masing-masing pencak silat. berpendapat bahwa agresi adalah Tindakan agresi pesilat harus dicegah, dibenahi, atau diputus mata rantainya.

Organisasi pencak silat merupakan kelompok atau badan yang mengelola, mengatur, dan mempromosikan seni beladiri pencak silat di tingkat regional, nasional, bahkan internasional (Candra, 2021). Tujuan didirikannya organisasi pencak silat adalah untuk melestarikan budaya. Maka dari itulah organisasi pencak silat memiliki peranan yang penting dalam bertanggung jawab untuk mengajarkan seni beladiri pencak silat dan juga falsafah atau pendidikan lain yang bersifat moral dan kepribadian dalam membentuk karakter pesilat yang mempunyai akhlak yang baik.

Selain mengatur kurikulum pelatihan seni beladiri, Organisasi pencak silat dapat mengembangkan pendidikan karakter untuk mencegah terbentuknya perilaku agresi bagi pesilat. Setiap organisasi-perguruan pencak silat terdapat pendidikan moral dan karakter untuk membentuk anggota yang sesuai dengan kaidah pencak silat. Sebagaimana individu yang mengikuti organisasi pencak silat merupakan dari kemauan sendiri untuk mengikuti pelatihan pencak silat. Hal tersebut dapat digunakan sebagai sarana pengembangan pendidikan karakter bagi pesilat, karena individu yang mengikuti pencak silat tidak ada keterpaksaan atau atas kemauan individu itu sendiri.

Kaidah pencak silat tidak mengajarkan untuk menjadi individu yang mempunyai sifat arogan. Sebagaimana sebaliknya pencak silat memiliki beragam variasi kaidah sesuai dengan organisasi atau perguruan masing-masing yang meliputi, etika, filosofi, teknik, dan sikap mental. Beberapa kaidah umum pada organisasi pencak silat, antara lain : kedisiplinan, etika, penguasaan diri, kerendahan hati, kejujuran, dan solidaritas (Candra, 2021). Penanaman kaidah pencak silat yang maksimal kepada setiap anggota dapat menjadikan pesilat yang berbudi luhur dan berakhlaqul karimah.

Pencak Silat NU Pagar Nusa lahir dari organisasi masyarakat islam yang juga dikatakan sebagai ladang dakwah melalui media pencak silat. Selain mengajarkan ilmu beladiri, terdapat kurikulum yang mengajarkan tentang pembinaan akhlaqul karimah. Pembinaan akhlaqul karimah yang dimaksud adalah pembinaan yang merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan pada pelatih, anggota, maupun siswa yang dilaksanakan pada saat pelatihan rutin, kumpulan rutin, maupun momen-momen tertentu, bahkan di Pagar Nusa pembinaan akhlaqul karimah ini terdapat didalam kurikulum dan diujikan setiap kenaikan tingkat pada siswa.

Pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri

(Manan, 2017). Pemberian pendidikan di suatu organisasi yang dilakukan secara berencana dan terarah disatukan dalam sebuah kurikulum dan dilakukan secara sadar seperti halnya di pencak silat Pagar Nusa yang berupa pembinaan akhlaqul karimah akan memaksimalkan setiap anggota untuk lebih mendapatkan pencapaian dari akhlak yang diinginkan oleh suatu organisasi.

Tujuan adanya pembinaan di Pagar Nusa yakni untuk membentuk pesilat yang memiliki kepribadian baik, tingkah laku yang mulia, tidak arogan, dan memiliki sifat terpuji sehingga tidak menimbulkan perilaku agresif. Menurut Mangunharja, fungsi pembinaan adalah terdapat penyampaian dari informasi serta pengetahuan dan perubahan maupun pengembangan sikap perilaku (Achsani, 2019). Agar fungsi pembinaan dapat dicapai, maka didalam pembinaan yang dilakukan oleh Pagar Nusa terdapat pembinaan pelatihan, diskusi, dan *taqorrub ilallah*.

Pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa merupakan salah satu pendidikan non formal, lain halnya seperti pendidikan formal seperti bangku sekolah dari SD sampai SMA. Seorang siswa yang mengikuti pelatihan Pagar Nusa pada awal mula bergabung, individu tersebut bergabung dengan niat dari individu itu sendiri tanpa adanya paksaan. Hal ini memudahkan untuk Pagar Nusa dalam mendidik individu tersebut, jika yang di ajarkan baik maka hasilnya baik, dan sebaliknya.

Pembinaan akhlaqul karimah pada yang dilakukan di Pencak Silat NU Pagar Nusa PAC kalikotes, antara lain yakni:

1. Pembinaan Akhlaqul Karimah melalui pendidikan empati menjadi korban agresi

Materi ke-Pagar Nusaan merupakan penyebutan nama sebuah materi, secara garis besar materi ke-Pagar Nusaan terdapat dua jenis, yaitu secara jasmani yaitu materi seni beladiri pencak silat, dan rohani yaitu pembentukan dan pengembangan mental dan karakter seorang pesilat Pagar Nusa.

Dalam pembinaan akhlaqul karimah melalui materi ke-Pagar Nusaan ini merupakan materi yang diberikan secara verbal atau biasa disebut kegiatan Tausiyah ke-Pagar Nusaan pada saat pelatihan. Kegiatan ini dilakukan setelah pelatihan rutin. Materi ini merupakan bentuk dari adanya sebutan “santri dan pendekar” pada seseorang pesilat Pagar Nusa. Yang dimana organisasi ini merupakan ladang dakwah dari Nahdlatul Ulama untuk mencetak generasi pemuda yang mempunyai akhlak yang karimah atau akhlak yang baik sebagai percontohan seorang santri, berprestasi dan juga memiliki jiwa kesatria sebagai percontohan seorang pendekar.

2. Pembinaan Akhlaqul karimah melalui wawasan mencontoh akhlak pendiri Pagar Nusa

Pelatihan pencak silat mempunyai keterbatasan dalam segi waktu. Baik untuk mengajarkan ilmu pencak silat secara jasmani maupun rohani. Dalam segi jasmani tentunya siswa juga harus melatih ulang materi beladiri dilain waktu selain dalam pelatihan rutin. Secara rohani, penerapan pendidikan akhlak yang disebut pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa

PAC Kalikotes tentunya juga harus dilakukan diluar kegiatan pelatihan rutin pencak silat. Dalam kumpul diskusi selain mempererat dan menjaga hubungan silaturahmi antar anggota Pagar Nusa PAC Kalikotes, terdapat juga kegiatan lain seperti *taqorrub ilallah*, evaluasi pelatihan pencak silat, sharing-sharing tentang keorganisasian, serta adanya pembinaan akhlaqul karimah, baik secara wawasan maupun tindakan. Kegiatan wawasan yang diberikan oleh anggota yang lebih senior, pengurus, dan pelatih. Pembinaan akhlaqul karimah pada forum diskusi ditujukan kepada siswa dan anggota Pencak Silat NU Pagar Nusa PAC kalikotes.

Asumsi peneliti tentang hal ini yakni seorang guru atau pelatih pencak silat lebih dihormati, disegani, dicontoh bahkan ditakuti oleh siswa pencak silat. Lain seperti halnya guru yang ada di sekolah formal. Karena individu yang mengikuti pelatihan pencak silat tidak karena paksaan dan atas kemauannya sendiri. Jadi jika siswa mendapatkan contoh dan pembiasaan yang baik dari seorang pelatih yang membimbing dalam pelatihan pencak silat baik dari segi beladiri maupun dari segi ilmu spiritual serta pembinaan akhlaqul karimah, hal ini dapat mewujudkan hasil yang diinginkan oleh organisasi pencak silat dan peran forum diskusi yang dimana dilakukan secara rutin dan terbuka, dalam artian tidak ada unsur paksaan dan dilakukan secara santai. Dalam hal ini dapat memaksimalkan pembinaan akhlaqul karimah bagi pesilat Pagar Nusa PAC Kalikotes.

3. Pembinaan Akhlaqul karimah melalui kegiatan *Taqorrub ilallah*

Pembinaan *Taqorrub ilallah* merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Pagar Nusa PAC Kalikotes dan diikuti oleh semua anggota, baik siswa maupun anggota. Pembinaan ini merupakan kegiatan mendekatkan diri kepada Allah berupa dzikir dan tausiyah nilai-nilai keislaman yang dimana sesuai dengan *ahlussunah wal jama'ah* Nahdlatul Ulama. Tausiyah yang dimaksud adalah penyampaian tentang nilai-nilai keislaman yang menitik fokuskan kepada pembentukan karakter seorang pesilat yang mulia. Karena tidak jauh dari visi-misi organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa yang merupakan sarana dakwah melalui Pencak Silat. Penanaman karakter yang dimaksud yaitu membentuk pendekar atau pesilat yang berbudi luhur dan berakhlaqul karimah.

Asumsi peneliti tentang hal ini adalah perwujudan karakter pesilat yang akhlaqul karimah selain adanya pembinaan, tentunya lebih baik jika ada unsur rohani keislaman, dan juga nilai-nilai keislaman tersebut menjadi suatu kurikulum di dalam dilaksanakannya pembinaan tersebut.

4. Pembinaan Akhlaqul karimah melalui sanksi

Sanksi disini bukan merupakan hukuman secara tindakan fisik tetapi sanksi yang diberikan disini adalah diambil kembali atribut anggota Pagar Nusa yang melakukan tindakan agresi fatal atau mengulangi tindakan agresi setelah di tegur oleh pengurus untuk yang keduakalinya.

Tindakan tersebut dilakukan oleh pegurus Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten untuk membuat efek jera para anggota yang melakukan tindak agresi. Tindakan sanksi ini merupakan tindakan terakhir jika memang anggota

Pagar Nusa tidak dapat mengemban amanah untuk menjaga karakter seorang pesilat Pagar Nusa yakni sosok santri dan pendekar.

Sanksi ini diberikan kepada anggota yang melakukan tindakan agresi fatal dan mencoreng nama baik Pagar Nusa. Jika anggota hanya melakukan tindakan agresi berupa provokasi, menjelek-jelekkkan organisasi lain, ugaltugalan menggunakan atribut Pagar Nusa maka Langkah pertama pengurus adalah memberikan teguran atau peringatan. Jika anggota mengulangi maka akan dikenakan sanksi berupa ditariknya atribut dan identitas keanggotaan Pagar Nusa.

Pembinaan akhlaqul karimah terhadap pesilat remaja di Pagar Nusa PAC Kalikotes untuk mengurangi perilaku agresi secara tidak langsung mampu mengurangi perilaku agresi meskipun dalam penerapan pembinaan yang dilakukan terdapat hambatan baik dari individu maupun eksternal. Jika terdapat adanya perilaku agresi, tentunya dilakukan adanya tindakan dari pengurus berupa pencegahan terjadinya kembali tindakan tersebut. Banyak pesilat yang mempunyai akhlaqul karimah di Pagar Nusa PAC Kalikotes, hal ini adalah bukti bahwa pembinaan akhlaqul karimah dapat mengurangi perilaku agresi. Pesilat yang mempunyai akhlaqul karimah selain dapat melindungi diri juga dapat membawa diri, yaitu dengan akhlaqul karimah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada skripsi di bab sebelumnya Pembinaan Akhlaqul Karimah untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pesilat Remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes Klaten, baik itu secara teoritis maupun penelitian lapangan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan akhlaqul karimah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pesilat remaja Pagar Nusa PAC kalikotes menghadapi berbagai masalah perilaku negatif, seperti agresivitas berlebihan, sikap arogan serta kurangnya empati. Oleh karena itu, pembinaan akhlaqul karimah menjadi penting sebagai salah satu sarana untuk mengurangi tindakan perilaku agresi pesilat remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes.
2. Pembinaan akhlaqul karimah yang terarah dan kontinu yang dilaksanakan Pagar Nusa PAC Kalikotes menunjukkan adanya perubahan dari penurunan agresivitas pesilat dan menunjukkan perubahan dalam mengembangkan sikap kebaikan, kesabaran, rendah hati, pengendalian diri, dan empati. Pembinaan ini juga memberikan dampak positif dalam bentuk kepribadian moral pesilat remaja, sehingga membantu mengurangi perilaku negatif.
3. Hasil penelitian ini memberikan implikasi positif bagi Pagar Nusa PAC kalikotes dan institusi atau organisasi sejenis dalam pengembangan program pembinaan pesilat remaja. Pembinaan akhlaqul karimah dapat dijadikan

bagian integral dalam pelatihan dan pembinaan pencak silat, sehingga pesilat remaja tidak hanya berprestasi dalam bidang olahraga, tetapi juga memiliki karakter yang baik sebagai individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

B. Saran

Berasarkan kesimpulan dan temuan penelitian, disarankan agar Pagar Nusa PAC Kalikotes meningkatkan upaya dalam penerapan program pembinaan akhlaqul karimah dengan pendekatan yang lebih mudah untuk diterapkan kepada remaja. Selain itu perlu adanya Kerjasama yang antara pelatih, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, D. N. (2019). *Pembinaan Siswa Bolos Sekolah di Polres Kabupaten Grobogan*.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL. *Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146-150., 5(2), 146–150.*
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. *Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.*
- Andiani, I. F. (2018). *FUNGSI PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH KAUM REMAJA DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA UNIT II KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.*
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. CV Pustaka Setia .
- AsySyafi'i, I. (2006). *Intisari Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah* (M. Y. Harun, Ed.). Niaga Swadaya.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1), 46-62., 10(1), 46–62.*
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga, 2004.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresif Sebab dan Akibat*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Candra, J. (2021). *Pencak Silat* (A. Y. Wati, Ed.). CV BUDI UTAMA.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(2)., 6(2).*
- Fikri, T. A. N. (2021). *Pembinaan Sikap Spiritual Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Magelang Jawa Tengah tahun 2021*.
- Friedman, H. S. (2016). *Encyclopidia of Mental Health*.
- Gumilang, G. S. (2016). METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING. *Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian*

- Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Fokus Konseling, 2(2).*, 2(2).
- Hakim, L. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di Mahad Bahrul Fawiaid Man 1 Lamongan.*
- Hamid, A. (2020). *Memaknai Kehidupan.* Makmood.
- Haryanti, F. (2018). Pendekatan Eksistensial-Humanistik berbasis nilai budaya kesenian pencak silat dalam mereduksi perilaku agresif. *Fitri Haryanti, P. (2018). Pendekatan Eksistensial-Humanistik Berbasis Nilai Budaya Kesenian Pencak Silat Dalam Mereduksi Perilaku Agresif. In Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling) (Vol. 2, No. 1, Pp. 104-112).*, 1, 104–112.
- Haryoko, S. (2020). ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis). *Haryoko, S. (2020). ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis). Sapto Haryoko.*
- Hidayat, T. (2019). PEMBAHASAN STUDI KASUS SEBAGAI BAGIAN METODOLOGI PENELITIAN. *Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. Jurnal Study Kasus, 3, 1-13.*, 3, 1–12.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* Erlangga .
- Kriswanto, S. E. (2015). *PENCAK SILAT : Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Teknik-Teknik dalam Pencak Silat Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat.* PUSTAKABARUPRESS.
- Laksana, L. L. J. D. (2021). PERILAKU AGRESI PADA ANGGOTA ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE. *Laksana, D. J. L. L., & Syafiq, M. (2021). Perilaku Agresi Pada Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Jurnal Penelitian Psikologi, 8(1), 153-161.*, 153–161.
- Lenaini, I. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. *Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6(1), 33-39.*, 6(1), 33–39.
- Mahayana, I. N. G. D., & Supriyadi. (2019). Perbedaan agresivitas remaja yang mengikuti olahraga beladiri pencak silat dan yang tidak mengikuti olahraga beladiri pencak silat ditinjau dari efikasi diri di Denpasar. *Udayana, J. P. Perbedaan Agresivitas Remaja Yang Mengikuti Olahraga Beladiri Pencak Silat Dan Yang Tidak Mengikuti Olahraga Beladiri Pencak Silat Ditinjau Dari Efikasi Diri Di Denpasar.*, 216–225.
- Mahmudah, S. (2011). *Psikologi sosial: Teori dan model penelitian.* UIN Maliki Press.

- Manan, S. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*.
- Maulida, F. (2018). *PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)*. UIN Walisongo Semarang.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145-151., 12(3), 145–151.*
- Mohamad, M. (2018). *Pengaruh regulasi diri terhadap agresivitas anggota Perguruan Silat Beladiri Tangan Kosong Merpati Putih dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun*.
- Naharsari, N. D. (2008). *Olahraga Pencak Silat*.
- Nata, A. (2011). *Akhlak Tasawuf* (10th ed.). Rajawali Press.
- Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL REMAJA PENGHUNI YAYASAN ISLAM MEDIA KASIH KOTA BANDA ACEH. *Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Yayasan Islam Kasih Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah, 1(1), 192–204., 1(1), 192–204.*
- Novelia, N., & Aulia, P. (2021). Studi Kasus Tentang Perilaku Agresif pada Pesilat Aliran X. *Novelia, N., & Aulia, P. (2021). Studi Kasus Tentang Perilaku Agresif Pada Pesilat Aliran X. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 6813–6820.*
- Nurhadi, A. (2022). *Pengaruh Pendidikan Nilai-Nilai Islam dan Kebangsaan Dalam Pencak Silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang*. IAIN Kudus.
- Omar, M. N. (2005). *Akhlak dan Kaunseling Islam*.
- Poerwadaminto, W. J. S. (1998). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi sosial: Integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*. Rajawali Press.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Rahmat, P.S.(2009). Penelitian Kualitatif. In Jurnal Equibrilium: Vol.5 No.9 (Pp.1-8), 1–8.*
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95., 17(33), 81–95.*
- Saebani, B. A., & Hamid, A. (2017). *Ilmu Akhlak* (3rd ed.). Pustaka Setia.

- Samsu, S. (2021). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (R. Rusmini, Ed.). PUSTAKA JAMBI.
- Sanford, J. B., & Lough, G. (1988). *What Men Are Like* . Paulist Press.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi Sosial* (E. A. Meinaro, Ed.). Selemba Humanika.
- Wulandari, S. (2016). *Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)* . UIN Raden Fatah.
- Yanizon, A., & Sesriani, V. (2019). Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja. Yanizon, A. (2019). *Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja. KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, 6(1)*.

LAMPIRAN**Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Swegha Ghani

Tempat,Tanggal Lahir : Klaten, 03 Februari 2001

NIM : 191221119

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Komunikasi dan Dakwah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Email : swegha20@gmail.com

Alamat : Dk. Bero, Ds. Bero, Kec. Trucuk, Kab. Klaten,
Prov. Jawa Tengah. Kode Pos 57467

Riwayat Pendidikan : TK Aisyah 3 Bero

SD Negeri 3 Bero

SMP Negeri 1 Trucuk

SMA Negeri 1 Karangdowo

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara	
Pembinaan Akhlaqul Karimah Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pada Pesilat Remaja Pagar Nusa PAC Kalikotes	
I.	Jadwal Wawancara
1.	Tanggal, hari :
2.	Waktu mulai dan selesai :
II.	Identitas Subyek
1.	Nama :
2.	Jenis Kelamin :
3.	Usia :
4.	Jabatan di Organisasi :
III.	Pertanyaan Penelitian
	Metode
1.	Apakah pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa merupakan salah satu pendidikan lain selain pelatihan pencak silat ?
2.	Apa saja kegiatan pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa ?
3.	Siapa yang melakukan pembinaan akhlaqul karimah ?
4.	Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa ?
5.	Bagaimana menurut saudara tentang adanya pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa
	Materi
1.	Apakah ada materi khusus dari pembinaan akhlaqul karimah ?
2.	Tolong jelaskan menurut anda kekurangan dan kelebihan materi pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa ?
3.	Apakah materi pembinaan akhlaqul karimah dapat diterima oleh saudara ?
	Proses
1.	Apakah ada penghabat bagi saudara dalam pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah ?
2.	Bagaimana mengatasi kendala tersebut ?
	Internal
1.	Apakah saudara pernah melakukan tindakan agresi ? jika ada

tolong jelaskan penyebabnya atau ceritakan peristiwa agresi tersebut.

2. Bagaimana saudara menyikapi jika ada tindakan agresi dari oknum organisasi lain maupun dari dalam organisasi ?
3. Menurut saudara apa penyebab seorang pesilat bisa melakukan tindakan agresi ?

Eksternal

1. Apakah saudara pernah berada di kejadian tawuran atau perkelahian antar pencak silat ?
2. Apakah ada perilaku agresi yang dicontohkan dari anggota satu organisasi ?
3. Menurut saudara, bagaimana cara menyikapi tawuran, provokasi, dan segala tindakan agresi pesilat di lingkungan saekitar saudara ?

Lampiran 3 Panduan Observasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Pembinaan Akhlaqul Karimah di Pencak Silat NU Pagar Nusa PAC Kalikotes dapat diterima dan dimengerti oleh pesilat remaja.		
2.	Pembinaan Akhlaqul Karimah di Pencak Silat NU Pagar Nusa PAC Kalikotes dapat meningkatkan akhlak pesilat remaja ?		
3.	Pembinaan Akhlaqul Karimah di Pencak Silat NU Pagar Nusa PAC Kalikotes dapat menurunkan perilaku agresi.		
4.	Pembinaan Akhlaqul Karama di Pencak Silat NU Pagar Nusa PAC Kalikotes dapat meningkatkan potensi diri sebagai pesilat.		

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Subyek 1

Hasil Transkrip Wawancara

(W1,S1)

Identitas Responden

Nama : Kabul Warsito
 Umur : 31
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Keterangan : P = Peneliti, S=Subyek

Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema
1	P	Assalamualaikum Wr.Wb, selamat malam mas Kabul Waalaikumussalam Wr.Wb, selamat malam juga mas Mohon maaf ya mas, mengganggu waktunya, saya mau tanya-tanya seputar pelatihan di Pagar Nusa PAC Kalikotes disini mas.	Materi
5	S	Oke mas, santai saja <i>wong</i> kemarin sudah janji.	
	P	Iya Mas, yang pertama apakah ada pendidikan lain selain pelatihan beladiri pencak silat di Pagar Nusa PAC Kalikotes ini mas.	
10	S	Ada mas, ada kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> yaitu dzikir, ada hafalan doa-doa keseharian, tausiyah kesilaman, pendidikan karakter termasuk pendidikan akhlaqul karimah itu, kebangsaan seperti itu mas. Ya bagaimanapun kita adalah banom Nahdlatul Ulama mas, bahkan yang mendirikan Pagar Nusa saja juga	
15		seorang Kiyai makanya banyak dari kalangan anggota mengatakan di Pagar Nusa bukan hanya belajar tentang pencak silat saja tetapi juga belajar ilmu lain, seperti keagamaan, kerohanian dan lain sebagainya. Makanya disetiap kegiatan kami terdapat dzikir, shalawat dan tausiyah tentang nilai-nilai keislaman contoh tentang akhlaqul karimah itu sendiri mas.	
20	P	Kalau boleh tahu, bagaimana proses pelaksanaannya mas ?	
	S	Tentunya yang pertama di pelatihan rutin mas, seperti sekarang ini, siswa maupun pelatih yang mau melakukan kegiatan pelatihan wudhu dahulu biar saat	
25			

30		<p>pelatihan dalam kondisi suci karena nanti selanjutnya akan dibuka dengan doa, lalu pembacaan dzikir tahlil oleh pelatih, lalu latihan yang isinya pemanasan, lalu latihan fisik, nanti jam 10:00 itu istirahat sampai jam 11:00 di isi dengan tausiyah, lalu lanjut latihan pemberian materi atau sabung kalau jadwalnya sabung, lalu nanti setelah itu ada evaluasi dari pelatihan kalau ada tidak ada ya pemberian tausiyah</p>	Proses
35		<p>lagi mas, lalu selanjutnya latihan ditutup dengan doa dan salam-salaman dan melantunkan shalawat.</p>	
40	P	<p>Kalau boleh tahu tausiyah ini isinya apa ya mas?, soalnya saya sendiri masih awam, maksud saya kok ada tausiyah di pelatihan pencak silat.</p>	
45	S	<p>Nilai-nilai keislaman mas, yang ditekankan disini yaitu tentang karakter atau akhlaqul karimah, karena kami bukan hanya mencetak sorang pesilat dari segi jasmani tetapi dari kerohanian juga mas. Sekarang sudah banyak sekali pesilat mas, saya juga senang melihat anak-anak muda melestarikan budaya, tetapi kita bisa lihat disekitar kita mas, pesilat itu hebat kalau soal beladiri pasti mas, tetapi kalau digunakan untuk arogan atau hebat-hebatan kan sekarang bukan zamannya lagi perang. Makanya Pagar Nusa ini dijadikan media dakwah oleh Nahdlatul Ulama untuk kalangan anak muda, selain mengajarkan ilmu beladiri tetapi yang paling utama kita di Pagar Nusa memberikan pendidikan akhlaqul karimah bagi siswa maupun anggota. Pembentukan seorang pesilat yang berakhlak karimah itu adalah tujuan utama dari organisasi ini mas, jadi biar ada organisasi pencak silat yang benar-benar mengajarkan akhlak, bukan ramai-ramai ikut tawuran seperti banyak oknum-oknum pencak silat sekarang.</p>	Metode
50		<p>Baik trimakasih atas jawabanya mas. Selanjutnya mengenai pembinaan akhlaqul karimah itu sendiri apa hanya dilakukan pada saat pelatihan rutin mas ?</p>	
55	P	<p>Tentu tidak mas, untuk memaksimalkan pembinaan akhlaqul karimah tersebut kami ada kegiatan rohani <i>taqorrub ilallah</i> itu tadi untuk mendukung agar pesilat itu juga mendekatkan diri kepada Allah karena</p>	
60	S		
65			

70	P	menurut saya biar bukan hanya kami saja yang membimbing tetapi dari segi rohani individunya juga terbentuk mas. Kalau secara logika kan orang yang mendekati diri kepada Allah pasti akhlaknya baik mas. Karena ada campur tangan dari sang Kholik dengan hidayah atau yang lainnya. Selain itu kami ada kumpulan rutin satu bulan sekali mas.	Materi
75	S	Kegiatan kumpulan rutin itu kegiatan seperti apa mas ? Kumpulan rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali itu untuk mengumpulkan baik siswa maupun anggota, saat kumpul bersama dilatih maupun saat acara kumpulan rutin juga bisa untuk tempat sharing/curhat, bermusyawarah, berdiskusi, dan juga bisa dikatakan sebagai rumah kedua untuk anggota disini, dan Namanya juga kita satu wadah satu yang artinya, kami adalah saudara, jadi misal ada yang perlu dicurhatkan, dibahas, atau bahkan ada wejangan dari pada anggota yang lebih tua untuk saudara yang masih muda tentang ke-Pagar Nusaan, akhlak, bagaimana karakter pesilat yang baik dll.. Jadi tidak melulu terpaku pada organisasi mas.	Proses
80	P	Apakah di kumpulan rutin bulanan itu ada kegiatan pembinaan akhlaqul karimah mas ?	
85	S	Ada mas, kegiatan pembinaan akhlaqul karimah kalau di perkumpulan rutin itu berupa wejangan dari pelatih atau anggota yang lebih tua mas. Seperti pemberian wawasan lah mas, tidak kaku seperti saat tausiyah di tempat pelatihan seperti ini.	
90	P	Jadi untuk pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa PAC kalikotes ini dilakukan di 3 kegiatan ya mas ? pada saat pelatihan, kegiatan <i>taqorrhilallah</i> , dan diskusi mas ?	Materi
100	S	Iya mas, selain itu juga kami mencotohkan tentang akhlaqul karimah itu tadi mas kepada anggota yang muda maupun siswa, jadi kita bukan hanya mengajarkan tentang akhlak mas, tetapi kami juga mencontohkan bagaimana akhlak yang baik kepada siswa maupun anggota mas, contoh kecil jika pelatih terlambat datang, siswanya juga besoknya datang ke latihan pasti molor. Selain itu soal perilaku agresif,	
105			
110			

115	P	<p>sekarangkan siswa juga mengamati, pelatihnya itu seperti apa diluar, apa juga ikut provokasi, tawuran dan lain sebagainya. Makanya kami sebagai pengurus juga memilih anggota yang dijadikan sebagai pelatih pertempat latihan itu yang mumpuni dalam hal akhlak dan juga kurikulum beladiri mas.”</p>	Materi
120	S	<p>Baik trimakasih mas, selanjutnya untuk faktor perilaku agresi untuk anggota Pagar Nusa PAC kalikotes itu disebabkan oleh apa mas?</p>	
125		<p>Untuk agresi itu kebanyakan dari anggota-anggota yang masih remaja mas, faktor dari individunya sendiri, kalau menurut saya ya kurang bisa mengontrol emosi. Ya Namanya anak muda mas, masih mencari jati dirinya. Kami juga tidak munafik mas, ada juga dari anggota kami yang bisa dikatakan arogan, kebanyakan dari anggota kami yang masih remaja, yang masih kurang kedewasaannya. Karena juga dari pihak yang lebih tua tidak bisa mengendalikan sekumpulan masa, apalagi kebanyakan anggota kami masih usia remaja.</p>	Faktor Internal Agresi
130	P	<p>Selain itu mas ? apakah ada mungkin pengaruh dari provokasi organisasi lain atau gimana mas ?</p>	
135		<p>Ada tentunya mas, selain dari faktor individunya ada juga dari faktor eksternal mas. Misal masalah banner seperti bulan Ramadhan kemarin, atau bendera mas. Tapi sebenarnya untuk masalah banner dan bendera disobek orang itu tidak terlalu mengundang emosi untuk saudara-saudara mas, tetapi jika sudah bentuk perilaku agresinya itu pengroyokan, memukuli dari pihak kita, contohnya kemarinn ada dari anggota Pagar Nusa yang mengenakan kaos Pagar Nusa tanpa ada embel-embel rasis terhadap organisasi lain, waktu dijalan malam-malam dikroyok oleh pihak organisasi sebelah. Kalau hal seperti itu pasti saudara-saudara yang lain turun kejalan mas, karena itu sudah simbol persaudaraan dari kita mas. Nah untuk mengendalikan masa yang saya maksud tadi seperti itu mas, kalau kejadian seperti itu penguruspun juga sulit untuk mengkondisikan mas.</p>	
140		<p>Lalu apakah ada hambatan untuk proses pembinaan</p>	Faktor Ekter Nal agresi
145	P		
150	S		

155	P S	<p>akhlaul karimahny mas ?</p> <p>Pastinya ada mas, tidak mungkin jika semua berjaan sesuai dengan kemauan kita. Yang pasti kami tidak bisa mengontrol dari banyaknya sekumpulan masa yang harus memenuhi tujuan dari pembinaan di organisasi ini mas. Seperti yang saya katakana tadi mas.</p>	Ham batan
160		<p>Lalu apakah ada proses evaluasi untuk mengatasi hambatan tersebut mas ?</p>	
165	P S	<p>Ada mas, ya saya sebagai pengurus disini selaku Ketua PAC jadi ya paling saya kasih arahan mas, dan jika nanti ada kesalahan lagi bisa saya beri sanksi mas. Dan kembali lagi nanti saat kumpul dikumpulan rutin dikasih arahan (wejangan) sama saudara-saudara lain mas.</p>	
170	P S	<p>Baik Trimakasih mas untuk informasinya, saya kira itu saja mas, mohon maaf apabila ada salah dalam tutur kata maupun tindakan selama wawancara tadi mas.</p> <p>Iya sama-sama mas, santai saja mas nanti kalau ada yang ditanyakan lagi bisa kontak ke saya saja mas.</p> <p>Iya mas Trimakasih banyak, assalamualaikum wr.wb Walaikumsalam wr.wb</p>	Metode

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Subyek 2

Hasil Transkrip Wawancara

(W1,S2)

Identitas Responden

Nama : Hafidz Al Faruq
 Umur : 22
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Keterangan : P = Peneliti, S=Subyek1

Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema
1	P	Assalamualaikum Wr.Wr, Selamat malam mas hafidz	
	S	Waalaikumsalam Wr.Wwr, selamat malam juga mas	
	P	Mohon maaf mengganggu waktunya mas, saya mau tanya-tanya soal pelatihan di Pagar Nusa mas	
		Oh Baik mas, silahkan	
5	S	Yang pertama, apakah ada pendidikan lain yang diajarkan di Pagar Nusa selain beladiri pencak silat mas ?	
	P	Ada mas, di Pagar Nusa bukan hanya belajar tentang beladiri saja mas tetapi ada pendidikan keagamaan juga mas	
10	S	Untuk pembinaan keagaman itu apa saja ya mas kalau boleh tahu?	
	P	Ada kegiatan dzikir, shalawat, doa-doa pendek, tausiyah seperti itu mas	
	S	Baik mas, kalau untuk pembinaan akhlaqul karimah itu di Pagar Nusa ada disetiap kegiatan apa saja mas ?	
15		Pembinaan akhlaqul karimah itu ada disetiap kegiatan mas, kita ada kegiatan yang rutin	

	P	dijalankan yaitu pelatihan, kumpul diskusi, dan kegiatan <i>taqorrub ilallah mas</i> .	
20	S	Baik mas, untuk kegiatan pelatihan itu adanya pembinaan akhlaqul karimah pada waktu apa ya mas kalau boleh tahu ?	
	P	Yang pertama, kami mengajarkan keteladanan mas kepada siswa maupun anggota jadi bukan hanya mengajarkan bagaimana seorang pesilat berakhlak baik tetapi juga mencontohkan bagaimana berakhlak yang baik. Karena menurut saya keteladanan itu juga salah satu faktor penting untuk membentuk karakter pesilat agar berakhlak baik mas. Siswa maupun anggota itu juga memperhatikan pelatihnya	Materi
25	S	mas, kalau pelatihnya tidak ugal-ugalan, tidak suka rasis, nantinya siswa itu setelah menjadi anggota tidak akan berperilaku seperti itu juga mas, Kalaupun mau berperilaku seperti itu pasti sungkan kepada pelatihnya. Kita mengajarkan tentang akhlak, tetapi jika pelatihnya sendiri berperilaku ugal-ugalan ya tidak mungkin yang diajarkan itu nantinya diterapkan oleh siswa. Maka dari hal itu,	
30	P	kami juga memantau pelatih, baik dari latihan, maupun maupun keseharian jika memang dinyatakan adanya tindak agresi dari anggota maupun pelatih kami adakan evaluasi kepada pelatih-pelatih disetiap rayon pada saat kumpul rutin anggota.	
35	S	Baik trimakasih penjelasannya mas. Selanjutnya untuk kegiatan kumpul rutin anggota itu seperti apa mas ?. Kumpul anggota itu kami adakan setiap satu bulan sekali, untuk membahas tentang organisasi, evaluasi pelatihan, dan tidak hanya soal itu mas. Biasanya kami buka dengan pembacaan dzikir tahlil, pembacaan hizib Nawawi terlebih dahulu lalu bar uke acara sharing-sharing atau diskusi mas. Di kumpulan rutin itu banyak ngobrol-ngobrol, ada	

40		<p>yang curhat juga masalah kerjaan apa yang lain. Ya kumpul-kumpul santai tapi jika ada yang ditanyakan pasti didiskusikan bersama mas. Kesannya agar tidak <i>sepaneng</i> (kaku) dan untuk yang bertanya atau usul lebih enak, ga malu-malu, gitu mas.</p> <p>Apakah saat kumpulan rutin itu ada proses pembinaan akhlaqul karimah mas ?</p>	
45	P	<p>Ada mas, untuk proses pembinaan akhlaqul karimah itu kalau pada saat diskusi lebih kearah <i>wejangan</i> dari pengurus atau saudara yang lebih tua mas. Jadi selain kami mengevaluasi tentang pelatihan kami juga mengevaluasi jika ada tindak perilaku agresi dari anggota mas. Ada juga yang kami tegur mas, ada juga mereka meminta saran, bahkan ada yang mengakui kesalahannya sendiri mas. Terkait agresi kepada pihak organisasi lain maupun mereka yang membuat ulah sendiri, misal <i>gagah-gagahan</i> (Berlagak jagoan). Ya bagaimanapun kita yang lebih tua adalah kakak mereka kan mas.</p>	Metode
50	S	<p>Baik trimakasih mas, selanjutnya ada pembinaan akhlaqul karimah pada saat kegiatan apa lagi di Pagar Nusa PAC Kalikotes ini mas ?</p>	Proses
55		<p>Kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> mas, <i>taqorrub ilallah</i> itu merupakan kegiatan yang istilahnya mendekatkan diri kepada Allah mas, dengan harapan jika anggota yang mengamalkan dapat manfaat untuk pribadinya masing-masing. Seperti kegiatan latihan yang diawali dengan pembacaan dzikir tahlil, shalawat dan setelah selesai latihan kita berikan tausiyah keislaman terutama tentang bagaimana nantinya akhlak seorang pesilat agar tidak ugal-ugalan, suka provokasi keorganisasi lain seperti itu mas.</p>	Proses
60	P	<p>Baik trimakasih mas, selanjutnya apakah ada hambatan dalam melaksanakan pembinaan tersebut mas ?.</p> <p>Pasti ada mas, ada banyak mas tentu kami tidak bisa</p>	

65	S	<p>menghendel banyak orang mas. Yang penting kami sudah mengajarkan yang baik dan berusaha semaksimal mungkin agar pembinaan tersebut tercapai mas.</p>	
70		<p>Kalau boleh disebutkan dan dijelaskan faktor apa saja yang menghambat jalannya pembinaan akhlaqul karimah tersebut mas ?</p> <p>Dari pribadi pesilatnya mas kita kan tidak tahu apa motif pertama mereka mengikuti Pagar Nusa mas, entah mau jadi pesilat yang bener, mau jadi pesilat yang berprestasi, melestarikan budaya, olahraga atau buat ugal-ugalan, kita kan tidak tahu mas, yang penting kami ngelatih sesuai SOP sesuai kurikulum dari Pagar Nusa, padahal kalau dikaji lebih dalam, pencak silat itu bukan hanya tentang belajar seni beladiri saja mas. Tetapi didalamnya terdapat falsafah dan kaidah-kaidah, misal contoh simpelnya kita belajar pasang, itu untuk memukul tetapi untuk</p>	Materi
75	P	<p>siaga, lalu menghindar, menangkis, baru selanjutnya jika memang kita terdesak baru kita memukul. Dan setiap siswa yang belajar pencak silat di Pagar Nusa pasti diajarkan untuk memukul menendang, mengunci dan membanting. Tetapi ada sesi dimana</p>	Hambatan
80	S	<p>pernafasan itu siswa akan dipukul ditendang, begitu juga denga kunci dan bantingan pasti akan dilakukan hal yang sama, agar siswa merasakan dibanting dipukul sebelum mereka memukul, jadi biar mereka merasakan bagaimana rasa sakitnya dipukul. Maka dari itu banyak faktor yang tidak bisa kami hendel tentang nanti saat menjadi anggota, apakah penerapan pendidikan selama latihan diterapkan atau malah setelah menjadi anggota mereka menjadi arogan. Karena kita sebagai pengurus tidak tahu motif utamanya mengikuti latihan Pagar Nusa.</p>	
85		<p>Baik mas, trimakasih banyak penjelasannya mas. Kalau biasanya untuk faktor yang mempengaruhi perilaku agresi anggota Pagar Nusa PAC Kalikotes</p>	

90	P S	<p>itu apa ya mas ?</p> <p>Menurut saya dari emosi dan kedewasaan dari masing-masing pesilat, provokasi dari organisasi lain, pembelaan organisasi, membela anggota yang lain mas, karena kita kan pedomannya bukan hanya sekedar teman pencak silat tetapi lebih dari itu, yaitu saudara mas. Ya wajar kalau satu sakit semua ikut sakit, ibaratnya seperti itu mas.</p> <p>Bisa dijelaskan masing-masing faktor tersebut atau contohnya seperti apa mas ?</p>	Faktor Internal Agresi
100	P S	<p>Ya karena faktor pembelaan identitas organisasi seperti merobek bendera, banner dijalan dan membela saudara yang dikroyok waktu pulang latihan, maupun saat mengenakan kaos identitas perguruan dijalan lalu dikroyok oleh oknum organisasi sebelah, kalau masalahnya seperti itu dari pihak kita akan melawan mas. Kalau soal bentuk provokasi seperti mencoret lambang organisasi, menjelek-jelekan organisasi secara langsung, maupun lewat media biasanya seperti <i>story whatsapp</i> saat oknum dari perguruan lain mengupload foto-foto menginjak lambang, mencoret lambang organisasi seperti itu mas.”</p>	Faktor Internal Agresi
105		<p>Baik trimakasih sebelumnya mas, saya kira itu saja mas, mohon maaf jika saya ada salah kata maupun sikap mas. Trimakasih mas</p>	
110		<p>Iya mas sama-sama, nanti kalau ada yang mau ditanyakan lagi kontak-kontakan sama saya aja mas, santai saja.</p> <p>Baik mas, assalamualaikum wr.wb</p> <p>Waalaikumsalam Wr.wb</p>	

Lampiran 5 Wawancara Subyek 3

Hasil Transkrip Wawancara

(W1,S3)

Identitas Responden

Nama : Lindu Jati Pratama
 Umur : 17
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Keterangan : P = Peneliti, S=Subyek

Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema
	P	Assalamualaikum Wr.Wb, selamat malam mas	Proses
	S	Lindu	
	P	Waalaikumsalam Wr.Wb, Malam juga mas	
	P	Mohon maaf, boleh minta waktunya sebentar mas, saya mau tanya-tanya seputar pelatihan di Pagar Nusa PAC Kalikotes ini mas.	
	S	Baik mas, silahkan mas	
	P	Menurut mas, apakah pendidikan akhlaqul karimah di Pagar Nusa PAC Kalikotes ini merupakan salah satu pendidikan lain di organisasi ini selain pencak silat mas ?	
	P	Iya mas, pendidikan akhlaqul karimah di Pagar Nusa disini merupakan salah satu pendidikan yang masuk di kurikulum Pagar Nusa mas.	
	P	pembinaan akhlaqul karimah disini dilakukan seperti apa mas mas ?	
	S	Seperti kegiatan pelatihan itu mas, ada juga pembinaan akhlaqul karimah pada saat istirahat dan penutupan latihan yaitu tausiyah tentang akhlak mas. Lalu ada pembinaan akhlaqul karimah saat kumpul rutin bulanan mas. Selanjutnya ada juga pembinaan akhlaqul karimah menggunakan kegiatan keagamaan kalau disini Namanya kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> mas.	

	<p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p>	<p>Siapa yang melakukan pembinaan tersebut mas ?</p> <p>Biasanya dari Pelatih, Pengurus, atau Penanggung jawab mas.</p> <p>Kalau boleh tahu proses pelaksanaannya seperti apa mas ?</p> <p>Pada pelatihan itu ada kegiatan tausiyah mas, yang isinya tentang pembentukan karakter, akhlak mas, pada saat pelatihan juga dimulai dengan wudhu, pembacaan tahlil juga mas, lalu di kegiatan kumpulan rutin biasanya kami anggota yang masih muda ada wejangan dari yang lebih senior atau pengurus disini mas Tentang ke-Pagar Nusa, bagaimana sikap dan akhlak seorang pesilat sorang santri sekaligus pendkear yang bijak menggunakan ilmu beladiri bukan memakai ilmu beladiri sebagai dalih untuk ugal-ugalan dan tawuran, kalau seperti itu Namanya bukan ilmu beladiri tetapi ilmu tawurant. Dan untuk kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> itu juga ada pembinaan akhlaqul karimah juga mas.</p> <p>Menurut mas Lindu, bagaimana pembinaan karakter di Pagar Nusa ini mas ?</p> <p>Bagus mas, sekarang kan banyak berkeliaran perguruan silat mas, ya menurut saya dengan adanya pembinaan akhlaqul karimah dapat mengendalikan diri, agar tidak mudah ikut hal-hal seperti tawuran, dan juga agar tidak mudah terpancing emosi saat ada provokasi mas.</p> <p>Apakah ada materi khusus dari pembinaan akhlaqul karimah disini mas ?</p> <p>Ya menurut saya karena pembinaan akhlaqul karimah disini termasuk salah satu kurikulum di Pagar Nusa dan terdapat seperti nilai-nilai keagamaanya itu mas.</p> <p>Menurut mas Lindu apakah ada kekurangan dan kelebihan dari pembinaan akhlaqul karimah di Pagar</p>	<p>Metode</p> <p>Metode</p>
--	-------------------------------------	---	-----------------------------

	<p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p>	<p>Nusa ini mas ?</p> <p>Dari kekurangan sih menurut saya tidak ada mas, tetapi untuk dapat di amalkanya itu yang susah mas, misal kita sedang ada di kondisi tawuran atau apa kan kadang kita lupa dengan apa yang diajarkan mas. Kalau kelebihanya, mungkin mudah dipahami mas.</p> <p>Apakah pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa PAC Kalikotes ini bisa diterima oleh mas Lindu ?</p> <p>Bisa mas, karena agar selain bisa melindungi diri, juga bisa menjaga diri mas.</p> <p>Kalau ada hambatan seperti yang mas katakana tadi, bagaimana mas harus menyikapinya mas ?</p> <p>Ya harus teguh dengan pendirian mas, selain belajar juga harus ada niat juga mas, biar nanti pada saat di kondisi tawuran atau apa bisa mengendalikan diri dan mengingat ajaran dari Pagar Nusa mas.</p> <p>Baik mas, untuk selanjutnya, apakah mas pernah melakukan tindakan agresi mas ?</p> <p>Pernah mas, sudah agak lama mas, ceritanya waktu itu ada salah satu saudara saya (teman seorganisasi) yang dikroyok mas, lalu setelah itu saya mengajak teman-teman di hari selanjutnya untuk menyerang balik dari pihak sebelah (organisasi lain).</p> <p>Bagaimana mas menyikapi hal tersebut mas ?</p> <p>Ya kalau saya, soal provokasi seperti menjelek-jelekan organisasi, menginjak-injak logo atau apalah itu saya tidak terlalu terbawa emosi mas, tetapi jika sudah menyenggol salah satu dari saudara saya (teman seorganisasi) itu saya pasti terbawa emosi mas.</p> <p>Apakah ada perilaku agresi seperti tawuran, provokasi dan lain sebagainya, yang diajak oleh</p>	<p>Hambatan</p>
--	---	--	-----------------

		teman satu organisasi mas ?	
P		Ada mas, tetapi biasanya dari rayon (tempat latihan) lain mas, kalau disini ya dari PAC Pedan, Karangdowo yang terkenal kawasan bentork mas. Bahkan waktu dulu saya tawuran itu pun saya mengajak dari rayon lain mas	Faktor Eksternal Agresi
S		Baik untuk yang terakhir menurut mas Lindu, apa penyebab sorang pesilat remaja itu bisa melakukan tindakan agresi mas. Ini umum ya barti mas ?	
P		Iya umum mas, bukan hanya di Pagar Nusa saja	
S		Banyak sih mas, sekolah SMK saja banyak yang tawuran mas apalagi Pencak Silat yang cara kasarnya belajar berantem, menurut saya dari lingkungan, teman-temannya, ada juga yang dari pembelaan identitas mas. Oke sepertinya itu saja yang saya tanyakan mas, mohon maaf kalau tadi ada salah kata atau perilaku mas Lindu. Trimakasih penjelasannya mas. Assalamualaikum Wr.Wb	Faktor Internal Agresi
P		Oh sama sama mas, iya mas santai saja mas. Waalaikumsalam Wr.Wr.	
S			

Lampiran 6 Transkrip Wawancara Subyek 4

Hasil Transkrip Wawancara

(W1,S4)

Identitas Responden

Nama : Afif Putra Ardika
 Umur : 18
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Keterangan : P = Peneliti, S=Subyek

Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema
1	P	Assalamualaikum Wr.Wb, Selamat malam mas Afif	
	S	Walaikumsalam Wr.Wb, Selamat malam juga mas	
	P	Mohon maaf mengganggu waktunya mas, saya mau tanya-tanya seputar Pagar Nusa PAC Kalikotes disini mas.	
		Baik mas, silahkan mas.	
5	S	Apakah pembinaan akhlaqul karimah merupakan salah satu pendidikan di Pagar Nusa PAC kalikotes ini mas ?	
	p	Betul mas, pendidikan akhlaqul karimah disini merupakan salah satu yang diajarkan di Pagar Nusa selain pencak silat mas.	
10	S	Apasaja mas pendidikan akhlaqul karimah disini ?	
	p	Ada pembinaan tausiyah akhlak dan keagamaan di pelatihan rutin, diskusi dan wawasan di kumpulan rutin, dan kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> mas.	
	S	Siapa yang melakukan kegiatan pembinaan akhlaqul karimah mas ?	
15	p	Kegiatan pembinaan akhlaqul karimah ini diikuti semua anggota di Pagar Nusa mas, yang melakukan biasanya pengurus atau pelatih mas.	
		Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlaqul	

20	S	karimah di Pagar Nusa ini mas ?	
	P	Di Pelatihan diadakan tausiyah tentang akhlaqul karimah karena kami memberikan tausiyah keagamaan tidak jauh dari perilaku mas, karena stigma masyarakat kan pesilat identic dengan agresi mas. Lalu ada kumpul diskusi dan wawasan itudi kumpulan rutin biasanya anggota yang lebih muda diwejang oleh pengurus atau anggota sepuh ya pasti terkait tentang pembinaan akhlak itu mas. jadi misal	
25	S	kami dikasih wejangan bisa tambah ilmu, biasanya menceritakan para pendiri pagar nusa yang memiliki sikap dan karakter sebagai santri sekaligus pendekar, seperti Gus MaksuM jauhari pendiri pagar nusa yang menggunakan ilmu beladiri untuk melindungi para ulama dan bangsa, bukan untuk tawuran atau ugal-ugalan. dan kalau kami salah contoh melakukan tawuran atau ikut bentrok kami di tegur mas. Dan kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> kegiatan keagamaan mas dan dalam ujian kenaikan tingkat siswa ada ujian seperti hafalan doa-doa keseharian, dzikir tahlil, hizib nawawi. Dan itu sudah setandart kurikulum dari seluruh Pagar Nusa di Indonesia mas.	Metode
30		Bagaimana menurut mas Afif tentang adanya pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa ini mas ?	
35		Menurut saya itu yang dibutuhkan oleh seorang pesilat mas, karena kalau hanya belajar beladiri pasti Nahdlatul Ulama tidak mendirikan organisasi Pagar Nusa ini mas. Apakah ada materi khusus di pembinaan akhlaqul karimah pada Pagar Nusa ini mas ? Ya mungkin lebih keagamaan ya mas, karena disini mendidik akhlaqul karimah akhlak yang baik dan teladan mas. Menurut mas afif apa kekurangan dan kelebihan	Proses

40	P	<p>pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa ini mas ?</p> <p>Kekurangannya mungkin ada di kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> mas, dulu saya pribadi juga sulit untuk istiqomah menjalaninya mas, lebihnya ya kita dapat belajar beladiri dan juga dapat mengendalikan diri mas</p>	
45	S	<p>Kegiatan pembinaan akhlaqul karimah ini menurut mas apakah dapat dipahami dan diterima mas.</p> <p>Tentu bisa mas, karena juga tidak sulit mas</p>	Hambatan
50	P	<p>Lalu soal perilaku agresi apakah mas Afif pernah terlibat dalam perilaku agresi mas ?</p> <p>Seperti tawuran pencak silat seperti itu mas ?</p>	
55	S	<p>Iya mas, kalau pernah tolong diceritakan peristiwanya mas</p>	
60	P	<p>Pernah mas tetapi sudah lama mas, waktu itu pada saat pulang pelatihan saya sendiri hampir kena kroyok oleh pihak oknum organisasi lain mas, karena waktu itu saya ngehindar dan lari dan saya cerita pada temen-temen lalu singkatnya kami janjian untuk <i>fight to fight 10vs10</i> dengan pihak organisasi tersebut mas, dan akhirnya kita kena marah sama pengurus mas.</p> <p>Bagaimana mas afif menyikapi adanya tindakan agresi dari organisasi lain mas ?</p>	Faktor Eksternal Agresi
		<p>Untuk sekarang saya tidak mau terlibat dengan hal-hal seperti itu mas, sebisa mungkin saya menjauhi peristiwa-peristiwa seperti itu mas, karena nanti kalau di ladei atau kita balas pasti ada balasdendam berikutnya dan tidak selesai-selesai masalahnya mas</p> <p>Apakah ada dari temen satu organisasi yang mencotohkan hal-hal agresi seperti itu mas ?</p> <p>Untuk di PAC kalikotes tidak ada mas, karena sudah</p>	

65	P S	<p>ada peringatan keras dari pengurus mas.</p> <p>Baik yang terakhir menurut mas Afif bagaimana bisa seorang pesilat bisa bertindak agresif mas ?</p> <p>Karena pengaruh lingkungannya mas, kalau teman-temannya bertindak agresif dan tidak di tindak lanjuti oleh pengurus organisasi yang bersangkutan pasti akan ada perilaku agresif selanjutnya mas.</p>	
70	S	<p>Sepertinya itu saja yang saya tanyakan mas, mohon maaf apabila ada salah kata atau perilaku yang tidak mengenakkan saya mohon maaf mas, trimakasih banyak mas affif, assalamualaikum Wr.Wb</p> <p>Iya mas, santai saja mas, waalaikumsalam Wr.Wb.</p>	

Lampiran 7 Transkrip Wawancara 2 Subyek 1

Hasil Transkrip Wawancara

(W2,S1)

Identitas Responden

Nama : Lindu Jati Pratama
 Umur : 17
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Keterangan : P = Peneliti, S=Subyek

Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema
	P	Assalamualaikum Mas Lindu, Mohon maaf mengganggu waktunya mas, ini saya mau tanya-tanya lagi seputar Pagar Nusa mas	
		Waalaikumsalam Mas, Iya silahkan mas	
	S	Langsung saja ya mas, menurut mas Lindu	
	p	Pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa yang digunakan untuk menurunkan perilaku agresi itu apa saja mas.	
	S	Pembinaan akhlak di Pagar Nusa itu ada yang secara formal melalui kurikulum organisasi, ada juga yang non formal mas. Pembinaan Formal itu bisa menggunakan materi ke-Pagar Nusaan yang dilakukan saat setelah usai Pelatihan beladiri dan <i>Taqorrub Ilallah</i> mas. Kalau yang non formal itu di Kumpulan rutin mas.	Proses
		Kalau boleh tahu pelaksanaannya itu bagaimana ya mas, pertama untuk yang formal secara kurikulum yang dilakukan setelah Pelatihan rutin mas.	
	p	Kalau biasanya itu kita menyebutnya sebagai tausiyah mas, biasanya dilaksanakan setelah pelatihan yang memberi pembinaan yaitu pengurus mas, ditujukan kepada siswa dan anggota. Ke-Pagar Nusaan itu materinya Tentang karakter pesilat yang sesuai dengan falsafah pencak silat mas, rendah hati, berperilaku baik, beradap, sopan dan santun.	

	<p>S</p> <p>P</p> <p>S</p>	<p>memantapkan lagi ilmu ke-Pagar Nusaannya mas, karena sebetulnya kita kan seorang santri di Pagar Nusa ini mas, jadi ya bagaimana kita menempatkan diri menjadi seorang santri dan seorang Pendekar atau pesilat mas. Sebagai contoh misal kita diajarkan memukul tetapi tidak boleh memukul orang sembarangan mas.</p> <p>Untuk selanjutnya mas yang kegiatan <i>taqorrub ilallah</i> itu bagaimana menurut mas lindu bisa diamankan untuk mengurangi perilaku agresi mas ?</p> <p>Untuk kegiatan <i>Taqorrub ilallah</i> itu kami menggunakan dzikir mas, ya melatih kesabaran mas, dan biasanya efek nya itu tidak mudah emosi mas, jadi bisa mengurangi istilahnya sesnitiv terhadap hal-hal seperti provokasi, ejek-ejekan, jadi lebih bisa menjadi pengingat buat kita agar tidak mudah ikut emosi, seperti itu mas.</p> <p>Selanjutnya untuk kegiatan non formal itu pada saat diskusi itu seperti apa mas ?</p> <p>Diskusi itu ada di kumpulan rutin mas, tidak hanya diskusi saja mas, tetapi juga ada wejangan dari para pengurus para senior untuk lebih memantapkan lagi ilmu akhlak atau ilmu santri itu tadi mas yang ada di materi ke-Pagar Nusaan, selain itu ya kita diskusi jika ada masalah tentang tawuran antar pencak silat, selain menghimbau agar tidak ikut-ikutan atau terprovokasi, pengurus biasanya mengasih <i>wejangan</i> agar tetap anggotanya itu ingat bahwa kejadian seperti itu bukan patut dicontoh sebagai anggota Pagar Nusa, karena selain seorang pendekar kita juga seorang santri dari Nahdlatul Ulama. Selain itu jika ada dari anggota Pagar Nusa yang ikut atau terlibat menjadi pelaku tawuran antar pesilat, atau bertindak arogan kepada masyarkat pasti ada teguran keras dari pengurus, bisa-bisa diberikan sanksi berupa di ambil kartu keanggotaanya mas.</p> <p>Kalau diberi sanksi seperti itu bagaimana rasanya</p>	<p>Materi</p>
--	----------------------------	--	---------------

	P S	<p>mas?</p> <p>Sedih mas yang pasti, kita latihan dahulu juga tidak mudah mas, hujan panas tetap berangkat sakit capek mas, kalau sampai atribut diambil atau ditahan pasti sedih mas.</p> <p>Baik trimakasi atas penjelasannya mas, mungkin itu saja mas, karena ini wawancara saya yang kedua, jadi cukup singkat saja mas. Wassalamualaikum Wr.Wb.</p> <p>Oke mas Waalaikumsalam, Wr.Wb.</p>	Materi
--	------------	---	--------

Lampiran 8. Transkrip Wawancara 2 Subyek 2

Hasil Transkrip Wawancara

(W2,S1)

Identitas Responden

Nama : Afif Putra Ardika
 Umur : 18
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Keterangan : P = Peneliti, S=Subyek

Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema
1	P	Assalamualaikum Mas Afif, Mohon maaf mengganggu waktunya mas, ini saya mau tanya-tanya lagi seputar Pembinaan akhlaqul Karimah di Pagar Nusa mas	
	S	Walaikumsalam Wr.Wb. iya silahkan mas.	
5	P	Langsung saja ya mas, menurut mas Afif Pembinaan akhlaqul karimah di Pagar Nusa yang digunakan untuk menurunkan perilaku agresi itu apa saja mas ?	
	S	Kalau secara kurikulum di Pagar Nusa itu ya pembinaan akhlaqul karimah ada di ke-Pagar Nusaan mas, tetapi kalau untuk menunjang pembinaan akhlaqul karimah itu kita juga ada kegiatan kumpulan rutin (diskusi dan wawasan), dan kegiatan <i>Taqorrub Ilallah</i> .	

10		Untuk Kegiatan Ke-Pagar Nusaan itu seperti apa mas proses dan metodenya untuk mengurangi agresi mas.	
	P	Jadi di Pagar Nusa itu setelah pelatihan ada Tausiyah mas, yang diberikan oleh pelatih senior atau pengurus, nah pembinaan akhlaqul karimah itu ada di ke-Pagar Nusaan itu mas, ya istilahnya kit	
15	S	aitu seorang <i>Nahdiy</i> in atau bisa juga disebut santri, jadi bukan Pendekar saja mas, jadi kami juga memiliki pendidikan akhlaqul karimah mas, untuk prosesnya kita biasanya memberikan pengertian bersamaan dengan ilmu pencak silatnya mas, misalkan arti dari pasang nomor sekian itu falsafahnya apa, kok tidak langsung mukul tetapi pasang, itu artinya kita tidak boleh mukul sembarang orang, dan pasang itu digunakan untuk siaga dan menghindar, bukan langsung untuk siap siaga memukul, seperti itu mas.	
20		Baik mas, selanjutnya untuk kegiatan diskusi dan wawancara itu seperti apa mas ?	Proses
		Kalau diskusi dan wawancara itu lebih luas dan tidak terpaku dengan materi jadi kita biasanya diberikan wejangan dari para senior atau pengurus mas, berupa karakter pesilat itu seperti apa, dan kita biasanya juga diberikan cerita tentang guru kita dahulu jika tidak perlu menggunakan kekerasan tidak perlu menggunakan kekerasan sekalipun kita bisa ilmu pencak silat, jadi agar tidak mudah melakukan tindakan yang jelek menggunakan identitas Pagar Nusa mas. Jika ada yang melakukan tindakan agresi biasanya pengurus memberikan sanksi mas, bisa diambil atributnya seperti itu mas	Materi
25	P	Kalau boleh tahu bagaimana perasaannya jika keanggotaannya di tahan oleh pengurus mas ?	
30		Yang pasti sedih mas, kita berlatih susah-susah, capek, ngelawan males juga sampai akhirnya jadi	

35		<p>anggota tetapi atributnya ditahan ya jadi sedih mas.</p> <p>Selanjutnya untuk kegiatan <i>Taqorrub ilallah</i> itu seperti apa mas ?</p>	
40		<p>Untuk kegiatan <i>Taqorrub Ilallah</i> itu berupa dzikir, doa-doa dan lain sebagainya mas, dan itu menurut saya sangat penting perannya untuk perihal agresi mas, karena itu bisa membuat kita tenang, tidak mudah emosi dan lebih takut untuk berbuat yang tidak baik mas, jadi tidak sensitive jika ada oknum-okum yang memprovokasi mas.</p>	
45	P	<p>Baik trimakasi atas penjelasannya mas, mungkin itu saja mas, karena ini wawancara saya yang kedua, jadi cukup singkat saja mas. Wassalamualaikum Wr.Wb.</p> <p>Oke mas Waalaikumsalam, Wr.Wb.</p>	Metode
55	S P		
60	S		Materi

	P		
	S		

Lampiran 9. Dokumentasi



Gambar 1.1 Pembinaan Akhlaqul Karama setelah pelatihan pencak silat.



Gambar 1.2 Pembinaan Akhlaqul Karimah pada saat pelatihan.



Gamabar 1.3 Pembinaan Akhlaqul Karimah pada saat kumpulan rutin.



Gambar 1.4 Dokumentasi bersama subjek



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak Turnitin maka pihak di bawah ini:

Nama : Swegha Ghani
 NIM : 191221119
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESI PESILAT REMAJA PAGAR NUSA PAC KALIKOTES KLATEN
 Hasil Turnitin : 23 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 15/08/2023

Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
 NIP. 19700723 200112 2 003